



BUKU SERI PRAKTIKUM

MANAJEMEN KEUANGAN 2



Penyusun :

Irna Dwi S. Sianipar

Suriana Juniarti

Manik

**LABORATORIUM MANAJEMEN MENENGAH
UNIVERSITAS GUNADARMA**

2015

R



MK2

SERI PRAKTIKUM MANAJEMEN KEUANGAN 2

Aplikasi : Customized Application Made w/ Smart Method
Management v15.4.1
Penyusun : Tim Litbang MK 2 (Irna Dwi S. Sianipar dan Suriana
Juniarti Manik)
Website : ma-menengah.lab.gunadarma.ac.id

**LABORATORIUM MANAJEMEN MENENGAH
UNIVERSITAS GUNADARMA
2015**

KATA PENGANTAR

Modul seri praktikum Manajemen Keuangan 2 ini menjelaskan penerapan teori keuangan terutama dalam lingkup perusahaan. Demikian juga pembahasan dilakukan pada masalah-masalah yang bersifat mendasar atau pokok-pokok. Beberapa materi yang akan dipelajari dalam modul ini adalah mengenai Kebijakan Dividen, Penilaian Surat Berharga Instrumen Jangka Panjang, Analisis Aliran Dana, Analisis Financial Leverage, Penganggaran Modal, Leasing (Sewa Guna Usaha), dan Pasar Modal.

Tujuan penyusunan modul Manajemen Keuangan 2 untuk menjelaskan masalah pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Dengan demikian pembahasan terdiri dari konsep teori keuangan secara umum, baru kemudian diikuti dengan penerapannya dalam perusahaan. Teori pada dasarnya merupakan *common sense*. Dengan demikian diharapkan dalam memberikan pemahaman logika atau alasan yang menjelaskan mengapa perusahaan mengambil keputusan keuangan.

Akhir kata, semoga seri praktikum ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi pengembangan modul ini dimasa yang akan datang.

Depok, Juni 2015

Tim Litbang MK2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	4
 BAB I Penilaian Surat Berharga Instrumen Investasi Jangka Panjang	
Deskripsi Modul	5
Tujuan Modul.....	5
Penjelasan Materi.....	5
 BAB II Analisa Aliran Dana	
Deskripsi Modul	15
Tujuan Modul.....	15
Penjelasan Materi.....	15
 BAB III Penganggaran Modal dan Teknik Penganggaran Modal	
Deskripsi Modul	33
Tujuan Modul.....	33
Penjelasan Materi.....	33
 BAB IV Kebijakan Deviden	
Deskripsi Modul	44
Tujuan Modul.....	44
Penjelasan Materi.....	44
 BAB V Analisis Finansial Leverage	
Deskripsi Modul	54
Tujuan Modul.....	54
Penjelasan Materi.....	54

BAB VI Leasing (Sewa Guna Usaha)

Deskripsi Modul	63
Tujuan Modul.....	63
Penjelasan Materi.....	63

BAB VII Pasar Modal

Deskripsi Modul	75
Tujuan Modul.....	75
Penjelasan Materi.....	75

BAB I

PENILAIAN SURAT BERHARGA INVESTASI JANGKA PANJANG

Deskripsi Modul

Investasi adalah penanaman uang di luar perusahaan, yang dapat berupa surat berharga atau aktiva lain yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan produktif perusahaan. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar. Investasi jangka panjang dapat berupa surat berharga (seperti saham, obligasi, piutang hipotek, wesel panjang) atau berupa persekot kepada perusahaan afiliasi, dana khusus dan aktiva tetap yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan perusahaan seperti tanah untuk ekspansi pabrik). Di dalam bab ini kita akan membahas jenis surat berharga jangka panjang yaitu obligasi, saham biasa preferen, dan saham biasa.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami:

1. Pengertian dan konsep –konsep dalam penilaian investasi jangka panjang.
2. Cara menentukan nilai dari investasi jangka panjang.

Penjelasan Materi

1.1 TUJUAN INVESTASI JANGKA PANJANG

Tujuan pokok investasi dalam surat berharga ini adalah untuk memperoleh pendapatan bunga atau dividen dalam jangka panjang, untuk membentuk dana khusus, atau untuk mengendalikan perusahaan lain melalui pemilikan saham. Investasi ini disajikan dalam kelompok aktiva tidak lancar (jenis aset yang diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun atau disebut juga *long-term asset*).

1.2. Penentu "RATE OF RETURN" dan "NILAI" Dari Efek Jangka Panjang

Rate of Return (ROR) adalah tingkat pengembalian saham/obligasi atas investasi yang dilakukan oleh investor. Komposisi penghitungan *rate of return* adalah *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba/rugi karena perbedaan harga sekarang yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan harga periode waktu sebelumnya. Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas secara

periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari sebuah investasi. Untuk obligasi, *yield* merupakan prosentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi sebelumnya dan untuk saham, *yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya.

Dan nilai obligasi adalah nilai yang harus dibayar bunganya oleh penerbit yang didasarkan pada tingkat bunga yang sedang berlaku, namun apabila obligasi tersebut tidak memiliki masa jatuh tempo, maka nilai obligasinya dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan bunga tahunan atas dasar tingkat bunga yang berlaku pada saat itu.

Jenis-jenis surat berharga jangka panjang adalah :

1. Obligasi
2. Saham Preferen
3. Saham Biasa

☒ OBLIGASI

Obligasi adalah surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan mempunyai kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap. Tujuan utama dari analisa efek dalam penilaian obligasi adalah "*rate of return*" dan "*yield*" yang diharapkan dari obligasi tersebut.

Penentuan besarnya "*rate of return*"

Besarnya "*rate of return*" dari obligasi yang akan dipertahankan sampai hari jatuh temponya, yang dapat dibandingkan dengan *rate of return* pada periode sebelumnya. Semakin besar nama suatu perusahaan maka akan memberikan *rate of return* yang lebih kecil dan begitu juga sebaliknya. ROR biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. Semakin tinggi nilai dari ROR maka bisa dikatakan bahwa investasi tersebut baik. *Rate of return* dapat dihitung dengan rumus *shortcut formula* sebagai berikut :

$$\text{Rate Of Return} = \frac{(C \times \text{nilai nominal}) + \frac{f - p}{n}}{\frac{p + f}{2}}$$

Keterangan : C = bunga tahunan dalam rupiah

f = harga nominal dari obligasi atau jumlah yang akan diterima

p = harga pasar

n = umur obligasi

Contoh Soal :

Mr. Johnny ingin membeli obligasi yang bernilai nominal Rp 28.000, mempunyai harga pasar Rp 24.500 dengan umur ekonomis 4 tahun. Bunga obligasi yang dibayarkan tiap tahunnya adalah sebesar 10%. Apabila obligasi dipertahankan sampai hari jatuh temponya, tentukanlah berapa Rate of Return yang akan diterima dari obligasi tersebut!

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Rate Of Return} &= \frac{(C * \text{Nilai Nominal}) + \frac{f - p}{n}}{\frac{p + f}{2}} \\ &= \frac{(10\% * 28.000) + \frac{28.000 - 24.500}{4}}{\frac{24.500 + 28.000}{2}} \\ &= \frac{2.800 + 875}{26.250} \\ &= 0.14 \text{ atau } 14 \%\end{aligned}$$

Analisis : Maka tingkat pengembalian bunga obligasi atas investasi yang diterima oleh Mr. Johnny adalah sebesar 14% yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

Penentuan Nilai Obligasi

Nilai obligasi jika tidak memiliki masa jatuh tempo , maka nilai obligasinya dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan bunga tahunan atas dasar tingkat bunga yang berlaku pada saat itu.

$\text{Nilai} = \frac{R}{i}$

Keterangan : R = Bunga Tahun
i = Discount Rate

1.3 CONTOH SOAL:

Obligasi yang tidak mempunyai hari jatuh tempo, memiliki nilai nominal Rp 28.000 dan bunga setiap tahunnya Rp 2.800. Tingkat bunga yang berlaku (*discount rate*) 10%. Berapa nilai obligasi tersebut berdasarkan kondisi pasar pada waktu ini ?

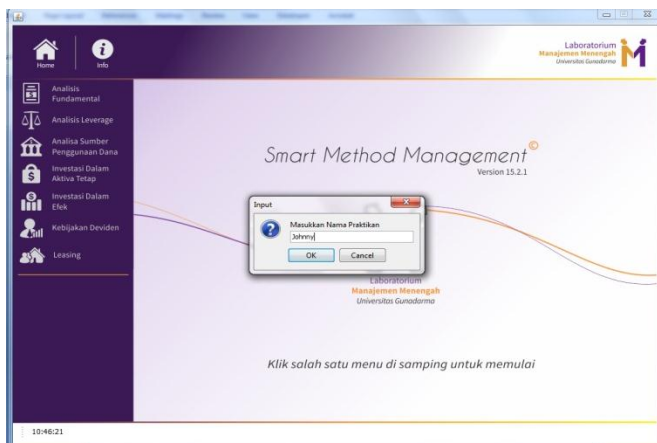
Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Nilai obligasi} &= \frac{\text{Rp } 2.800}{0,10} \\ &= \text{Rp } 28.000\end{aligned}$$

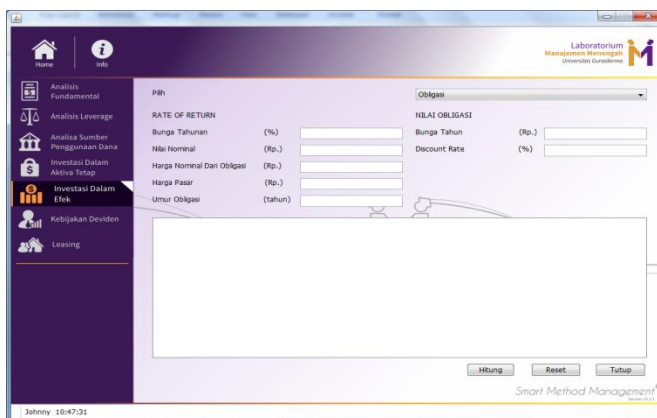
Analisis : Maka nilai bunga yang harus dibayar oleh penerbit obligasi tersebut dimana obligasinya tidak memiliki masa jatuh tempo adalah sebesar Rp 28.000.

1.4 SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : Johnny) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Investasi Dalam Efek’, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini:



3. Di dalam pilihan ‘obligasi’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’

☒ SAHAM PREFEREN

Saham *preferen* merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik saham biasa.

- Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap, seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen, dan lain sebagainya.
- Memiliki karakteristik saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya. Jika suatu ketika emiten mengalami kerugian, maka pemegang saham preferen bisa tidak menerima pembayaran dividen yang sudah ditetapkan. sebelumnya.

Jadi jelasnya, saham *preferen* adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya.

Besarnya Rate of Return dari saham preferen dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Rate Of Return} = \frac{\text{deviden per lembar saham preferen}}{\text{harga pasar}}$$

Menentukan Nilai saham preferen :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{deviden preferen}}{\text{Discount rate}}$$

Contoh Soal :

Pada tahun 2009 PT KLAIRE mengeluarkan saham preferen dengan nilai nominal Rp 12.000 dan membayarkan deviden tahunan Rp 1200 dengan harga pasar Rp 8000. Pada saat ini perusahaan tersebut sudah berkembang dan tingkat bunga yang berlaku saat ini 5%. Tentukan rate of return dan nilai dari saham preferen tersebut !

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Rate of return} &= \frac{\text{Rp } 1200}{\text{Rp } 8000} \\ &= 15\%\end{aligned}$$

Analisis : Maka tingkat pengembalian saham atas investasi yang akan diterima oleh investor adalah sebesar 15% yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

$$\begin{aligned}\text{Nilai saham preferen} &= \frac{\text{Rp } 1200}{0,05} \\ &= \text{Rp } 24.000\end{aligned}$$

Analisis : Maka nilai bunga yang harus dibayar oleh penerbit saham tersebut dimana obligasinya tidak memiliki masa jatuh tempo adalah sebesar Rp 24.000.

SOFTWARE

(masih pada menu ‘Investasi Dalam Efek’)

- Pilih ‘Saham Preferen’, kemudian masukan data seperti yang tertera pada soal, kemudian klik ‘hitung’.

The screenshot shows a software application window titled 'Smart Method Management'. On the left is a sidebar menu with options: Analisis Fundamental, Analisis Leverage, Analisa Sumber Penggunaan Dana, Investasi Dalam Aktiva Tetap, **Investasi Dalam Efek** (highlighted), Kebijakan Dividen, and Leasing. The main area is titled 'Pilih' and has a dropdown menu set to 'Saham Preferen'. Below this, there are two sections: 'RATE OF RETURN' and 'NILAI SAHAM PREFEREN'. The 'RATE OF RETURN' section has input fields for 'Dividen /Lembar Saham Preferen (Rp.)' with value 1,200 and 'Harga Pasar (Rp.)' with value 8,000. The 'NILAI SAHAM PREFEREN' section has input fields for 'Dividen Preferen (Rp.)' with value 1,200 and 'Discount Rate (%)' with value 5. Below these inputs, the results are displayed: 'Rate Of Return' calculated as $\frac{Rp. 1,200}{Rp. 8,000} = 0.15 \text{ atau } 15.000001 \%$, and 'Nilai Saham Preferen' calculated as $\frac{Rp. 1,200}{5 \%} = Rp. 24,000$. At the bottom right of the main area are buttons for 'Hitung', 'Reset', and 'Tutup'. The bottom status bar shows the user 'Johnny' and the time '10:57:07'.

Jika pada soal tidak diminta menghitung Nilai Saham Preferen, maka ‘Dividen Preferen’ dan ‘Discount Rate’ diisi “NOL”, begitupun sebaliknya untuk Rate of Return.

☒ SAHAM BIASA

Penentuan besarnya *rate of return* dan nilai dari saham biasa lebih sukar dibandingkan dengan obligasi dan saham preferen.

Penentuan *rate of return* tersebut lebih sulit karena :

- Forecasting dari pendapatan deviden dan harga saham di waktu yang akan datang merupakan hal yang sulit.
- Pendapatan dan deviden saham biasa diharapkan meningkat setiap tahunnya dan tidak tetap konstan.

Salah satu tujuan masyarakat untuk membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan cara meningkatnya nilai kapital (*capital gain*) untuk jangka pendek dan mendapatkan deviden untuk jangka panjang

Maka besarnya *rate of return* dari saham tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rate Of Return} = \frac{D1 + P1 - P0}{P0}$$

Keterangan : D1 = Cash Deviden

P1 = Harga Pasar

P0 = Harga Nominal

Memperkirakan harga saham pada waktu ini, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P0 = \frac{D1 + P1}{1 + r}$$

Pertumbuhan deviden dengan tingkat pertumbuhan yang konstan, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P0 = \frac{D1}{r - g}$$

Pertumbuhan deviden yang akan berlangsung secara kontinyu, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{D1 + g}{P0}$$

Contoh Soal :

Suatu saham biasa dibeli dengan harga Rp 28.000. Cash deviden yang diharapkan tahun depan sebesar sebesar Rp 3.500 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 35.000 Tentukan Rate of Return dari saham tersebut!

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{ROR} &= \frac{D_1 + P_1 - P_0}{P_0} = \frac{\text{Rp } 3.500 + \text{Rp } 35.000 - \text{Rp } 28.000}{\text{Rp } 28.000} \\ &= 0,375 \text{ atau } 37,5 \% \end{aligned}$$

Analisis : Maka tingkat pengembalian saham atas investasi yang akan diterima oleh investor adalah sebesar 37,5% yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*

SOFTWARE

(Masih dalam Menu “Investasi Dalam Efek”)

⇒ Pilih ‘Saham Biasa’, kemudian masukan data seperti yang tertera pada soal, kemudian klik ‘hitung’.

The screenshot shows a software interface for 'Investasi Dalam Efek' (Investment in Effect). The interface is in Indonesian. On the left, there is a sidebar menu with options: Analisis Fundamental, Analisis Leverage, Analisa Sumber Penggunaan Dana, Investasi Dalam Aktiva Tetap, **Investasi Dalam Efek** (highlighted), Kebijakan Dividen, and Leasing. The main area is titled 'RATE OF RETURN' and has a dropdown menu set to 'Saham Biasa'. Below this, there are input fields for 'Cash Dividen (Rp.)' with the value 3,500, 'Harga Pasar (Rp.)' with the value 35,000, and 'Harga Nominal (Rp.)' with the value 28,000. A large text box displays the calculation: 'Rate Of Return = (Rp. 3,500 + Rp. 35,000 - Rp. 28,000) / Rp. 28,000' and the result 'Rate Of Return = 0.375 atau 37.5 %'. At the bottom right, there are buttons for 'Hitung' (Calculate), 'Reset', and 'Tutup' (Close). The bottom status bar shows the user 'Johnny' and the time '11:04:28'.

1.5 SOAL PRAKTIKUM

1. Suatu saham biasa dibeli dengan harga Rp 27.850. Cash deviden yang diharapkan tahun depan sebesar sebesar Rp 2.600 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 35.500. Tentukan Rate of Return dari saham tersebut!
 - a. 0,368 atau 36,8 %
 - b. 0,338 atau 33,8 %
 - c. 0,868 atau 86,8 %
 - d. 0,348 atau 34,8 %
2. Tuan Mehong ingin membeli obligasi yang bernilai nominal Rp 31.500, mempunyai harga pasar Rp 13.500 dengan umur ekonomis 2 tahun. Bunga obligasi yang dibayarkan tiap tahunnya adalah sebesar 5%. Apabila obligasi dipertahankan sampai hari jatuh temponya, tentukanlah berapa Rate of Return dari obligasi tersebut!
 - a. 0.43 atau 43 %
 - b. 0.47 atau 47 %
 - c. 0.77 atau 77 %
 - d. 0.98 atau 98 %
3. Nona Maya ingin membeli obligasi yang bernilai nominal Rp 24.400, mempunyai harga pasar Rp 19.500 dengan umur ekonomis 4 tahun. Bunga obligasi yang dibayarkan tiap tahunnya adalah sebesar 5%. Apabila obligasi dipertahankan sampai hari jatuh temponya, tentukanlah berapa Rate of Return dari obligasi tersebut!
 - a. 0.111 atau 11,1 %
 - b. 0.122 atau 12,2 %
 - c. 0.145 atau 14,5 %
 - d. 0.32 atau 32 %
4. Suatu saham preferen mempunyai harga nominal Rp. 7.500 dan membayar deviden sebesar 2.020 per tahun. Saham preferen tersebut mempunyai harga pasar Rp. 4.500. Berapakah besar *Rate of Return* dari saham preferen tersebut?
 - a. 44,89 %
 - b. 50,89 %
 - c. 49,89 %
 - d. 32,89 %
5. Suatu saham biasa dibeli dengan harga Rp 22.800. Cash deviden yang diharapkan tahun depan sebesar sebesar Rp 2.200 dan diharapkan pada akhir tahun pertama saham tersebut dapat dijual dengan harga Rp 32.500. Tentukan Rate of Return dari saham tersebut!
 - a. 0,521 atau 52,1 %
 - b. 0,232 atau 23,2 %
 - c. 0,591 atau 59,1 %
 - d. 0,821 atau 82,1 %

BAB II

ANALISA ALIRAN DANA

Deskripsi Modul

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sangat bermanfaat sebagai alat untuk mengevaluasi operasi-operasi perusahaan, baik pada masa lampau maupun pada masa sekarang. Laporan tentang sumber dan penggunaan dana akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk menganalisa sumber-sumber dan penggunaan dana secara historis yang terdapat di dalam perusahaan. Pemahaman tentang pola pemakaian dana pada masa lampau akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk membuat rencana-rencana yang lebih baik sehubungan dengan kebutuhan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami:

1. Perbedaan dana dalam artian kas dengan dana dalam artian modal kerja
2. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Penjelasan Materi

2.1 Arti Pentingnya Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana, atau sering juga disebut dengan *analisa aliran dana*, merupakan alat analisa finansial yang digunakan untuk mengetahui dari mana dana didapatkan dan untuk apa dana itu dibelanjakan. Laporan yang menggambarkan dari mana dana didapatkan dan untuk apa dana itu digunakan disebut dengan *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana*.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian sempit diartikan sebagai *Kas*. Sedangkan dalam artian luas diartikan sebagai *Modal Kerja*. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Laporan Perubahan Neraca yang disusun dari neraca dari dua tahun berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana saja yang akan memperbesar dana dan elemen-elemen mana saja yang akan memperkecil dana. *Elemen yang memperbesar dana kan menjadi sumber dana, dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi penggunaan dana.*

2.2 Dana dalam Artian Kas

Langkah-langkah penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana :

1. Menyusun laporan perubahan laporan posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari dua periode yang ingin dianalisa (bulanan atau tahunan)
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil jumlah kas
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi laba atau laporan laba yang ditahan ke dalam golongan yang memperbesar jumlah kas atau memperkecil jumlah kas
4. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber sumber dan penggunaan dana

❖ Sumber-sumber dana dalam artian kas

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
2. Berkurangnya aktiva tetap
3. Bertambahnya setiap jenis utang
4. Bertambahnya modal
5. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
6. Penyusutan

❖ Penggunaan dana dalam artian kas

1. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya setiap jenis utang
4. Berkurangnya modal
5. Pembayaran cash deviden
6. Adanya kerugian operasional perusahaan

2.3 Dana dalam Artian Modal Kerja

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

Modal kerja diartikan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek yaitu jumlah aktiva lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang. Maka dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja, *perubahan-perubahan yang menyangkut unsur-unsur **aktiva lancar dan hutang lancar** (kedua accounts tersebut disebut **current accounts**) tidak akan mengakibatkan perubahan modal kerja (netto).*

Dengan demikian, maka *jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsur-unsur Non-Current Account (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri).* Yang mempunyai efek *memperbesar modal* disebut sebagai *sumber modal kerja*. Sedangkan yang mempunyai efek *mengurangi modal kerja* disebut sebagai *penggunaan modal kerja*.

Apabila **Sumber > Penggunaan**, berarti mempunyai efek positif terhadap modal kerja yaitu akan **menambah modal kerja**, sebaliknya jika **penggunaan > sumber**, maka efeknya adalah **memperkecil modal kerja**. Dan jika **sumber = penggunaan**, maka tidak ada efek terhadap modal kerja, artinya **modal kerja tidak berubah**.

❖ Sumber-sumber dana dalam artian modal kerja

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasional perusahaan
5. Penyusutan

❖ Penggunaan dana dalam artian modal kerja

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash deviden

5. Adanya kerugian dari operasional perusahaan

2.4 Contoh Soal

PT.3 memiliki data laporan keuangan sebagai berikut :

PT. 3
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013 – 2014

Keterangan	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 545.600	Rp 919.700
Efek	Rp 1.324.200	Rp 1.612.800
Piutang dagang	Rp 500.000	Rp 250.000
Persediaan	Rp 951.200	Rp 1.056.500
Sewa dibayar dimuka	Rp 46.000	Rp 37.000
Mesin	Rp 1.600.000	Rp 2.000.000
Akumulasi Depresiasi	Rp 225.600	Rp 261.000
Bangunan	Rp 700.000	Rp 850.000
Akumulasi Depresiasi	Rp 153.000	Rp 201.000
Tanah	Rp 200.000	Rp 200.000
Total Aktiva	Rp 5.488.400	Rp 6.464.000
Hutang dan Modal		
Hutang dagang	Rp 655.000	Rp 552.200
Hutang Wesel	Rp 150.000	Rp 125.000
Obligasi	Rp 600.000	Rp 450.000
Hipotik	Rp 312.000	Rp 443.500
Modal saham	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000
Laba ditahan	Rp 1.771.400	Rp 2.293.300
Total Hutang dan Modal	Rp 5.488.400	Rp 6.464.000

Diketahui laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.205.400. Berapakah kas devidennya! Buatlah Laporan sumber dan penggunaan dana dalam artian kas dan modal kerja berikut analisisnya.!

Penyelesaian :

PT.3
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013 – 2014

			Perubahan	
Keterangan	2013	2014	D	K
Aktiva				
Kas	Rp 545.600	Rp 919.700	Rp 374.100	
Efek	Rp 1.324.200	Rp 1.612.800	Rp 288.600	
Piutang dagang	Rp 500.000	Rp 250.000		Rp 250.000
Persediaan	Rp 951.200	Rp 1.056.500	Rp 105.300	
Sewa dibayar dimuka	Rp 46.000	Rp 37.000		Rp 9.000
Mesin	Rp 1.600.000	Rp 2.000.000	Rp 400.000	
Akumulasi Depresiasi	Rp 225.600	Rp 261.000		Rp 35.400
Bangunan	Rp 700.000	Rp 850.000	Rp 150.000	
Akumulasi Depresiasi	Rp 153.000	Rp 201.000		Rp 48.000
Tanah	Rp 200.000	Rp 200.000	-	-
Total Aktiva	Rp 5.488.400	Rp 6.464.000		
Hutang dan Modal				
Hutang dagang	Rp 655.000	Rp 552.200	Rp 102.800	
Hutang Wesel	Rp 150.000	Rp 125.000	Rp 25.000	
Obligasi	Rp 600.000	Rp 450.000	Rp 150.000	
Hipotik	Rp 312.000	Rp 443.500		Rp 131.500
Modal saham	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000		Rp 600.000
Laba ditahan	Rp 1.771.400	Rp 2.293.300		Rp 521.900
Total Hutang dan Modal	Rp 5.488.400	Rp 6.464.000	Rp 1.595.800	Rp 1.595.800

PT. 3

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Kas

2013-2014

SUMBER DANA

Laba Bersih	Rp 1.205.400	
Piutang	Rp 250.000	
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 9.000	
Depresiasi	Rp 83.400	
Hutang Hipotik	Rp 131.500	
Modal Saham	Rp 600.000	
Total Sumber Dana		Rp 2.279.300

PENGUNAAN DANA

Cash Deviden	Rp 683.500	
Efek	Rp 288.600	
Persediaan	Rp 105.300	
Bangunan	Rp 150.000	
Mesin	Rp 400.000	
Hutang Dagang	Rp 102.800	
Hutang Wesel	Rp 25.000	
Hutang Obligasi	Rp 150.000	
Total Penggunaan Dana		<u>Rp 1.905.200 -</u>
Selisih Mutasi Kas		Rp 374.100
Saldo Awal Kas		<u>Rp 545.600+</u>
Saldo Akhir Kas		Rp 919.700

Analisa : Penggunaan dana paling besar adalah untuk Kas Deviden dan Mesin.

PT. 3
Laporan Perubahan Modal Kerja
2013-2014

Unsur-Unsur Modal Kerja	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp. 545.600	Rp. 919.700
Efek	Rp. 1.324.200	Rp. 1.612.800
Piutang Dagang	Rp. 500.000	Rp. 250.000
Persediaan	Rp. 951.200	Rp. 1.056.500
Sewa di Bayar Muka	Rp. 46.000	Rp. 37.000
Total Aktiva Lancar	Rp 3.367.000	Rp 3.876.000
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	Rp. 655.000	Rp. 552.200
Hutang Wesel	Rp. 150.000	Rp. 125.000
Total Hutang Lancar	Rp. 805.000	Rp. 677.200
Bertambahnya Modal Kerja	Rp. 2.562.000	Rp. 3.198.800
Perubahan Modal Kerja adalah sebesar		Rp 636.800

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 636.800, dengan modal kerja untuk tahun 2013 sebesar 2.562.000 dan tahun 2014 sebesar 3.198.800

PT. 3

**Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Artian Modal Kerja
2013-2014**

SUMBER DANA

Laba Bersih	Rp	1.205.400	
Depresiasi	Rp	83.400	
Hutang Hipotik	Rp	131.500	
Modal Saham	Rp	600.000	
Total Sumber Dana			Rp 2.020.300

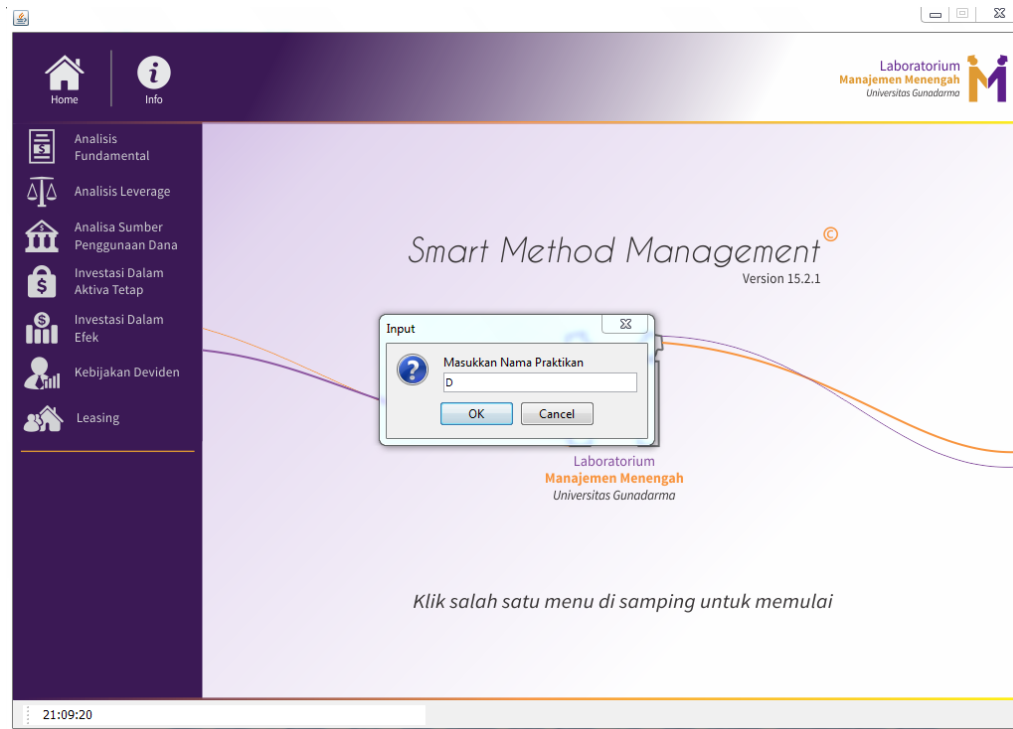
PENGUNAAN DANA

Cash Deviden	Rp	683.500	
Bangunan	Rp	150.000	
Mesin	Rp	400.000	
Hutang Obligasi	Rp	150.000	
Total Penggunaan Dana			<u>Rp 1.383.500 -</u>
Modal Kerja			Rp 636.800

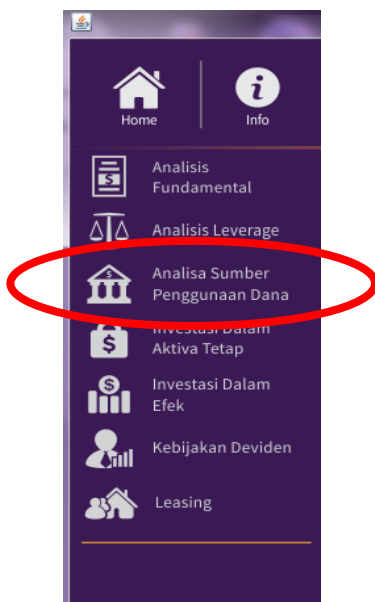
Analisa : karena sumber > penggunaan dana, maka berdampak positif terhadap modal kerja. Terjadi penambahan modal kerja sebesar 636.800.

2.5 SOFTWARE

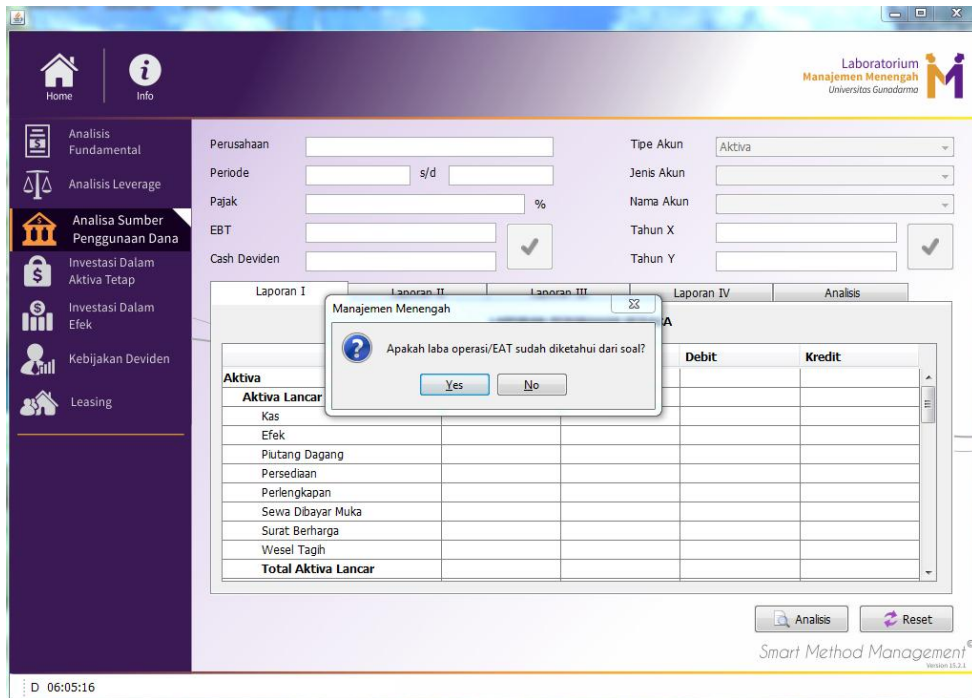
1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



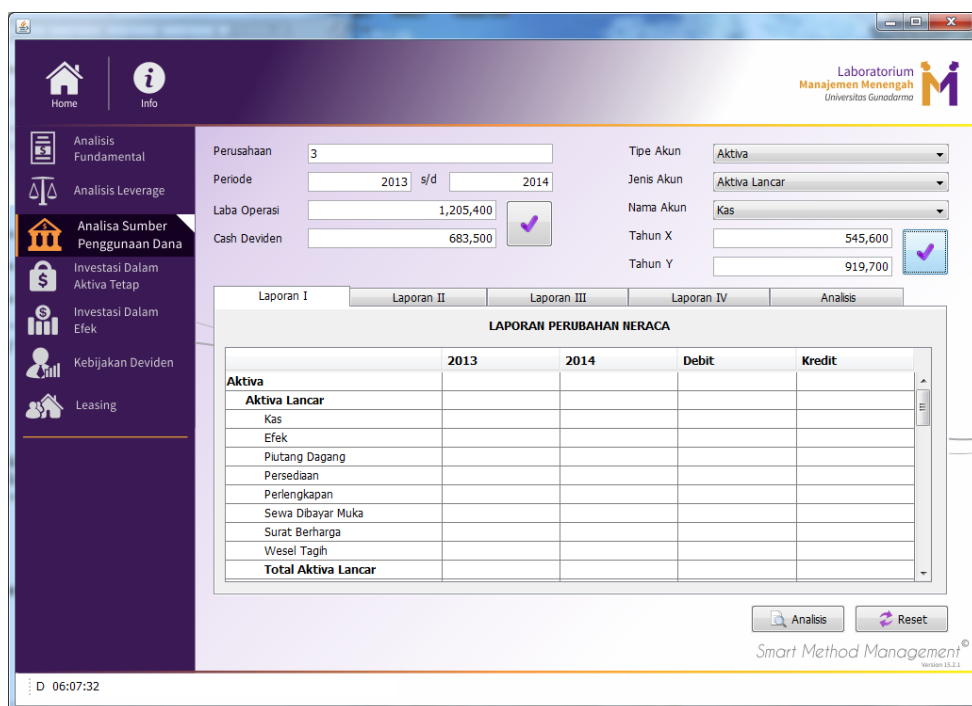
2. Pilih menu Analisis Sumber Penggunaan Dana



3. Akan muncul kotak dialog bertuliskan “Apakah laba operasi / EAT sudah diketahui dari soal?”, pilih “**Yes**” jika sudah atau pilih “**No**” jika belum. Berdasarkan pada contoh soal di atas, maka pilih “**Yes**”.



4. Isikan data-data yang tertera pada software sesuai dengan soal. Setelah selesai mengisi nama perusahaan, gunakan keyboard “**Enter**” untuk mengisi data-data berikutnya. Masukkan data sesuai dengan jenis akunnya. Contoh : Kas. Pilih Tipe Akun - **Aktiva**, Jenis Akun - **Aktiva Lancar**, Nama Akun – **Kas**. Kemudian masukkan nilai nominalnya Tahun X untuk 2013 dan Tahun Y untuk 2014. Lalu tekan Enter.



5. Isikan Data hingga akhir. Hasil pertama adalah Laporan 1 yaitu Laporan Perubahan Neraca dan pastikan hasilnya BALANCE :

Perusahaan: 3
 Periode: 2013 s/d 2014
 Laba Operasi: 1,205,400
 Cash Deviden: 683,500

Tipe Akun: Hutang dan Modal
 Jenis Akun: Modal
 Nama Akun: Laba Ditahan
 Tahun X:
 Tahun Y:

LAPORAN PERUBAHAN NERACA

	2013	2014	Debit	Kredit
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Obligasi	600,000	450,000	150,000	0
Hutang Hipotik	312,000	443,500	0	131,500
Hutang Bank				
Total Hutang Jangka Panjang	912,000	893,500	150,000	131,500
Modal Saham	2,000,000	2,600,000	0	600,000
Laba Ditahan	1,771,400	2,293,300	0	521,900
Total Modal	3,771,400	4,893,300		
Total Hutang dan Modal	5,488,400	6,464,000	1,595,800	1,595,800

Smart Method Management®
 Version 15.2.1

6. Laporan 2 :

Perusahaan: 3
 Periode: 2013 s/d 2014
 Laba Operasi: 1,205,400
 Cash Deviden: 683,500

Tipe Akun: Hutang dan Modal
 Jenis Akun: Modal
 Nama Akun: Laba Ditahan
 Tahun X:
 Tahun Y:

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA DALAM ARTIAN KAS

	2013	2014	Sumber	Penggunaan
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Obligasi	600,000	450,000	0	150,000
Hutang Hipotik	312,000	443,500	131,500	0
Hutang Bank				
Total Hutang Jangka Panjang	912,000	893,500	131,500	150,000
Modal Saham	2,000,000	2,600,000	600,000	0
Laba Ditahan	1,771,400	2,293,300		
Total Modal	3,771,400	4,893,300		
Total Hutang dan Modal	5,488,400	6,464,000	2,279,300	2,279,300

Smart Method Management®
 Version 15.2.1

7. Laporan 3

Home | Info

Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma

Analisis Fundamental
Analisis Leverage
Analisa Sumber Penggunaan Dana
Investasi Dalam Aktiva Tetap
Investasi Dalam Efek
Kebijakan Deviden
Leasing

Perusahaan: 3
Periode: 2013 s/d 2014
Laba Operasi: 1,205,400
Cash Deviden: 683,500

Tipe Akun: Hutang dan Modal
Jenis Akun: Modal
Nama Akun: Laba Ditahan
Tahun X:
Tahun Y:

Laporan I | Laporan II | **Laporan III** | Laporan IV | Analisis

LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA

	2013	2014
Total Aktiva Lancar	3,367,000	3,876,000
Hutang Lancar		
Hutang Dagang	655,000	552,200
Hutang Pajak		
Hutang Wesel	150,000	125,000
Beban yang Harus Dibayar		
Total Hutang Lancar	805,000	677,200
Pertambahan Perubahan	2,562,000	3,198,800

Analisis | Reset

Smart Method Management®
Version 15.2.1

8. Laporan 4

Home | Info

Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma

Analisis Fundamental
Analisis Leverage
Analisa Sumber Penggunaan Dana
Investasi Dalam Aktiva Tetap
Investasi Dalam Efek
Kebijakan Deviden
Leasing

Perusahaan: 3
Periode: 2013 s/d 2014
Laba Operasi: 1,205,400
Cash Deviden: 683,500

Tipe Akun: Hutang dan Modal
Jenis Akun: Modal
Nama Akun: Laba Ditahan
Tahun X:
Tahun Y:

Laporan I | Laporan II | Laporan III | **Laporan IV** | Analisis

LAPORAN PERUBAHAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA DALAM ARTIAN MODAL KERJA

	Sumber	Penggunaan
Depresiasi Kendaraan		
Tanah	0	0
Hak Cipta		
Hak Paten		
Goodwil		
Hutang Obligasi	0	150,000
Hutang Hipotik	131,500	0
Hutang Bank		
Modal Kerja	0	636,800
Modal Saham	600,000	0
Total Hutang dan Modal	2,020,300	2,020,300

Analisis | Reset

Smart Method Management®
Version 15.2.1

9. Klik Analisis untuk melihat analisis setiap Laporan

The screenshot displays the 'Smart Method Management' software interface, specifically the 'Analisis' (Analysis) section. The interface is divided into a left sidebar with navigation icons and a main content area. The sidebar includes options like 'Analisis Fundamental', 'Analisis Leverage', and 'Analisa Sumber Penggunaan Dana' (highlighted). The main content area features input fields for 'Perusahaan' (Company), 'Periode' (Period), 'Laba Operasi' (Operating Profit), and 'Cash Deviden' (Cash Dividend). Below these, there are tabs for 'Laporan I', 'Laporan II', 'Laporan III', 'Laporan IV', and 'Analisis'. The 'Analisis' tab is active, showing three sections: 'Analisis I' (Jumlah deviden yang dibagikan adalah sebesar Rp.683,500. Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp.1,205,400), 'Analisis II' (Dari table di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar Rp.636800 dengan rincian pada tahun 2013 modal kerjanya sebesar Rp.2562000 dan pada tahun 2014 modal kerjanya sebesar Rp.3198800), and 'Analisis III' (Karena jumlah Sumber > Penggunaan yaitu sebesar Rp.636800, maka dana sebesar Rp.636800 tersebut mempunyai efek positif terhadap modal kerja, dan berarti ada kenaikan modal kerja sebesar Rp.636800). At the bottom right, there are 'Analisis' and 'Reset' buttons, and the 'Smart Method Management' logo with version 15.2.1.

Home Info

Laboratorium Manajemen Menengah Universitas Gunadarma

Analisis Fundamental

Analisis Leverage

Analisa Sumber Penggunaan Dana

Investasi Dalam Aktiva Tetap

Investasi Dalam Efek

Kebijakan Deviden

Leasing

Perusahaan: 3

Periode: 2013 s/d 2014

Laba Operasi: 1,205,400

Cash Deviden: 683,500

Tipe Akun: Hutang dan Modal

Jenis Akun: Modal

Nama Akun: Laba Ditahan

Tahun X:

Tahun Y:

Laporan I Laporan II Laporan III Laporan IV Analisis

Jumlah deviden yang dibagikan adalah sebesar Rp.683,500. Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp.1,205,400

Analisis II

Dari table di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi penambahan modal dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar Rp.636800 dengan rincian pada tahun 2013 modal kerjanya sebesar Rp.2562000 dan pada tahun 2014 modal kerjanya sebesar Rp.3198800

Analisis III

Karena jumlah Sumber > Penggunaan yaitu sebesar Rp.636800, maka dana sebesar Rp.636800 tersebut mempunyai efek positif terhadap modal kerja, dan berarti ada kenaikan modal kerja sebesar Rp.636800

Analisis Reset

Smart Method Management® Version 15.2.1

2.6 SOAL PRAKTIKUM

1. PT. Kurome mempunyai data laporan keuangan sebagai berikut :

PT. Kurome
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013-2014

Keterangan	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 283.000	Rp 222.000
Efek	Rp 150.000	Rp 200.000
Piutang dagang	Rp 350.000	Rp 400.000
Persediaan	Rp 79.000	Rp 99.000
Sewa dibayar dimuka	-	-
Mesin	Rp 288.000	Rp 302.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 79.900)	(Rp 88.000)
Bangunan	Rp 300.000	Rp 400.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 100.000)	(Rp 150.000)
Tanah	Rp 234.000	Rp 400.000
Total Aktiva	Rp 1.504.100	Rp 1.785.000
Hutang dan Modal		
Hutang dagang	Rp 60.000	Rp 340.000
Hutang Wesel	Rp 184.000	Rp 206.000
Obligasi	Rp 250.000	Rp 165.000
Hipotik	-	-
Modal saham	Rp 560.000	Rp 400.000
Laba ditahan	Rp 450.100	Rp 674.000
Total Hutang dan Modal	Rp 1.504.100	Rp 1.785.000

Diketahui laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 500.900. jika jumlah cash devidennya sebesar Rp.277.000. Berapakah total penggunaan dana dalam laporan artian kas, perubahan modal kerja, dan total penggunaan dana dalam laporan artian modal kerja ?

- a. Rp 922.000; Rp 243.000; Rp 802.000
- b. Rp 932.000; Rp 253.000; Rp 812.000
- c. Rp 802.000; Rp 253.000; Rp 932.000

2. PT. Marie mempunyai data laporan keuangan sebagai berikut

PT. Marie
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2005-2006

Keterangan	2005	2006
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 222.000	Rp 283.000
Efek	Rp 200.000	Rp 150.000
Piutang dagang	Rp 400.000	Rp 350.000
Persediaan	Rp 99.000	Rp 79.000
Sewa dibayar dimuka		
Mesin	Rp 302.000	Rp 288.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 88.000)	(Rp 79.900)
Bangunan	Rp 400.000	Rp 300.000
Akumulasi Depresiasi	(Rp 150.000)	(Rp 100.000)
Tanah	Rp 400.000	Rp 688.000
Total Aktiva	Rp 1.785.000	Rp 1.958.100
Hutang dan Modal		
Hutang dagang	Rp 145.000	Rp 200.000
Hutang Wesel	Rp 159.900	Rp 150.000
Obligasi	Rp 533.000	Rp 450.000
Hipotik		
Modal saham	Rp 689.000	Rp 872.100
Laba ditahan	Rp 258.100	Rp 286.000
Total Hutang dan Modal	Rp 1.785.000	Rp 1.958.100

Diketahui laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 120.000 Berapakah cash devidennya, total sumber dana dan total penggunaan dana dalam laporan artian kas, total sumber dana dalam artian modal kerjaberikut analisisnya.!

- Rp 92.100; Rp. 592.100;Rp 531.100;Rp 417.100
- Rp 82.100; Rp. 692.100;Rp 631.100;Rp 517.100
- Rp 92.100; Rp. 531.100;Rp 592.100;Rp 417.100
- Rp 592.100; Rp. 92.100;Rp 592.100;Rp 417.100

3. PT.AKAME mempunyai data laporan keuangan sebagai berikut :

PT. AKAME
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013 – 2014

Keterangan	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 63.045	Rp 104.111
Efek	Rp 34.034	Rp 28.911
Piutang dagang	Rp 35.373	Rp 91.381
Persediaan	Rp 54.282	Rp 33.341
Sewa dibayar dimuka	Rp -	Rp -
Mesin	Rp 244.310	Rp 215.618
Akumulasi Depresiasi	(Rp 65.398)	(Rp 50.040)
Bangunan	Rp 538.648	Rp 555.081
Akumulasi Depresiasi	(Rp 189.366)	(Rp 214.313)
Tanah	Rp 404.000	Rp 464.900
Total Aktiva	Rp 1.118.928	Rp 1.228.990
Hutang dan Modal		
Hutang dagang	Rp 48.345	Rp 209.222
Hutang Wesel	Rp 83.667	Rp 151.783
Obligasi	Rp 529.464	Rp 410.141
Hipotik	Rp -	Rp -
Modal saham	Rp 158.438	Rp 119.273
Laba ditahan	Rp 299.014	Rp 338.571
Total Hutang dan Modal	Rp 1.118.928	Rp 1.228.990

Diketahui laba operasi yang diperoleh adalah sebesar Rp 97.891 Berapakah cash devidennya, total sumber dana dalam laporan artian kas, total sumber dana dalam artian modal kerja ?

- Rp 58.334; Rp.406.587;Rp. 151.530
- Rp 58.334; Rp.151.530;Rp. 406.587
- Rp 58.334; Rp 555.555;Rp. 151.530
- Rp 258.334; Rp.406.587;Rp. 151.530

4. PT. Mine mempunyai data laporan keuangan sebagai berikut :

PT. Mine
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013-2014

Keterangan	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 123.333	Rp 105.336
Efek	Rp 54.547	Rp 36.154
Piutang Dagang	Rp 74.282	Rp 84.444
Persediaan	Rp 82.000	Rp 33.561
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 16.888	Rp 20.111
Mesin	Rp 501.154	Rp 536.654
Akum. Depresiasi	Rp (236.449)	Rp (254.000)
Bangunan	Rp 200.418	Rp 201.697
Akum. Depresiasi	Rp (89.366)	Rp (100.000)
Tanah	Rp 491.737	Rp 460.000
Total Aktiva	Rp 1.218.544	Rp 1.123.957
Hutang dan Modal		
Hutang Dagang	Rp 294.663	Rp 231.156
Hutang Wesel	Rp 100.994	Rp 123.111
Obligasi	Rp 200.144	Rp 158.111
Hipotik	Rp 58.991	Rp 46.461
Modal Saham	Rp 460.555	Rp 350.645
Laba Ditahan	Rp 103.197	Rp 214.473
Total Pasiva	Rp 1.218.544	Rp. 1.123.957

Diketahui EAT sebesar Rp.250.000 dengan bunga 20% dan pajak 50%. Emillia sebagai manajer keuangan dari PT.Mine harus memutuskan untuk membagikan deviden, berapakah dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham PT.Mine, berapakah total penggunaan dana dalam laporan artian kas dan modal kerja?

- Rp 138.324;Rp 426.868;Rp 329.976
- Rp 138.724;Rp 416.868;Rp 399.976
- Rp 138.724;Rp 416.868;Rp 339.976
- Rp 238.724;Rp 916.868;Rp 339.976

5. PT.Boltsu mempunyai data laporan keuangan sebagai berikut

PT.Boltsu
Laporan Posisi Keuangan Komparatif
2013 – 2014

Keterangan	2013	2014
Aktiva Lancar		
Kas	Rp 20.400	Rp 24.200
Efek	Rp 41.200	Rp 39.400
Piutang dagang	Rp 22.100	Rp 49.100
Persediaan	Rp 30.000	Rp 42.500
Sewa dibayar dimuka	Rp 33.500	Rp 20.900
Mesin	Rp 102.900	Rp 141.000
Akumulasi Depresiasi	Rp (21.850)	Rp (41.500)
Bangunan	Rp 129.000	Rp 134.300
Akumulasi Depresiasi	Rp (37.300)	Rp (53.200)
Tanah	Rp 100.000	Rp 130.000
Total Aktiva	Rp 419.950	Rp 486.700
Hutang dan Modal		
Hutang dagang	Rp 47.900	Rp 68.900
Hutang Wesel	Rp 36.700	Rp 32.600
Obligasi	Rp 151.200	Rp 140.700
Hipotik	Rp 24.800	Rp 48.000
Modal saham	Rp 77.000	Rp 107.500
Laba ditahan	Rp 82.350	Rp 89.000
Total Hutang dan Modal	Rp 419.950	Rp 486.700

Diketahui laba bersih (EAT) yang diperoleh adalah sebesar Rp 80.900 dan Kas Deviden Rp 74.250. Berapakah perubahan modal kerja yang terjadi, dan berapakah total penggunaan dana dalam laporan artian kas dan modal kerja ?

- A. Rp.12.000;Rp 201.750;Rp 158.150
- B. Rp.12.222;Rp 201.111;Rp 158.555
- C. Rp 18.000;Rp 234.940;Rp 198.500
- D. Rp 18.000;Rp 201.750;Rp 158.500

BAB III

PENGANGGARAN MODAL DAN TEKNIK PENGANGGARAN MODAL

Deskripsi Modul

Investasi aktiva tetap adalah suatu proses yang lebih mengarah pada sebuah penganggaran modal. Penganggaran modal sangat dibutuhkan terutama dalam menjalankan suatu proyek dimana nantinya akan dapat diketahui apakah proyek tersebut menguntungkan atau tidak. Didalam memulai suatu proyek investasi biasanya para investor akan memerlukan suatu perhitungan agar dapat menilai apakah suatu proyek investasi itu layak dilakukan atau tidak. Karena tujuan dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal, Untuk itu kita memerlukan suatu cara penilaian investasi khususnya disini membahas investasi dalam aktiva tetap dimana tujuannya agar memudahkan para investor untuk mengambil keputusan yang biasanya dapat dilihat dari metode – metode untuk menseleksi suatu usulan investasi. Sehingga akan memudahkan para calon investor untuk memperhitungkan seberapa cepat pengembalian dana, berapakah presentase keuntungan, hingga dapat mengetahui seberapa besarkah kerugian yang akan didapat dimasa yang akan datang.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami:

1. Bagaimana cara menilai suatu kelayakan investasi dalam aktiva tetap sehingga dapat menjadikan bahan acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian modal investasi.

Penjelasan Materi

3.1 Pendahuluan

Investasi dalam aktiva tetap diartikan sebagai *proses yang mengacu pada sebuah penganggaran modal*. Proses pengambilan keputusan sebelum melakukan tindakan dalam suatu perusahaan harus didasari oleh keputusan yang matang, proses pengambilan keputusan berkenaan dengan investasi dalam aktiva tetap, yang memerlukan proposal diterima atau ditolak hal ini mengacu pada penganggaran modal.

Dalam memutuskan suatu proyek dapat kita terima atau kita tolak, pada arus kas bebas memiliki manfaat yang besar pengaruhnya bagi kelangsungan perusahaan. Dalam

hal ini perusahaan harus menentukan seberapa besar pengaruh arus kas yang dihasilkan oleh suatu proyek dan berfungsi pada suatu penentuan apakah proyek dapat diterima? Dalam hal tersebut perusahaan harus menguji apakah yang terkait dengan arus kas dan bagaimana cara untuk mengukurnya untuk mendapatkan suatu keputusan.

Secara khusus investasi melibatkan pengeluaran kas yang besar dan mengikat perusahaan pada tindakan tertentu pada periode yang relative lama, jika suatu keputusan penganggaran modal dilakukan tidak teliti maka akan cenderung menimbulkan biaya yang mahal. Sebagian metode ini mengambil perhitungan nilai waktu uang, hanya satu metode saja yang tidak digunakan di dunia nyata, Dalam hal ini perusahaan lebih sering memakai metode *NPV* yang membandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

3.2 Beberapa Pengertian

1. Operating Expenditure

Pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya kurang dari 1 tahun.

2. Capital Expenditure

Pengeluaran dana, dimana jangka waktu kembalinya melebihi 1 tahun.

Contoh sederhana dari Operating Expenditure dan Capital Expenditure :

- Telepon. Pada saat kita membeli telepon, kita sedang membeli aset, maka kita bisa menganggapnya sebagai biaya modal (capital expenditure), sedangkan pada akhir bulan kita akan membayar tagihan telepon akibat aktivitas bisnis kita dengan menggunakan telepon, maka tagihan telepon bisa dikatakan biaya operasi (operating expenditure).
- Mesin Printer

3. Capital Budgeting

Proses evaluasi dan seleksi investasi jangka panjang dengan memperhatikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

4 Tahap-tahap dalam capital budgeting :

- Menyusun daftar usulan investasi
- Menilai dan menyeleksi investasi-investasi yang diusulkan berdasarkan kriteria seleksi yang telah ditentukan.
- Memilih investasi diantara alternatif-alternatif yang diusulkan.

3.3 Manfaat Capital Budgeting :

- ◆ Untuk mengetahui kebutuhan dana yang lebih terperinci, karena dana yang terikat jangka waktunya lebih dari 1 tahun.
- ◆ Agar tidak terjadi *over investment* atau *under investment*.
- ◆ Dapat lebih terencana, teliti, karena dana semakin banyak dan dalam jumlah yang sangat besar.
- ◆ Mencegah terjadinya kesalahan dalam *decision making*.

3.4 Metode-metode untuk menseleksi usulan investasi :

➤ Payback Periode :

Lamanya waktu yang diperlukan agar dapat menutup kembali seluruh pengeluaran investasi dengan menggunakan arus kas.

➤ Net Present Value :

Selisih antara nilai sekarang arus kas masuk bersih yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar

➤ Profitability Index :

Perbandingan antara nilai sekarang aliran kas masuk yang akan diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar.

➤ Accounting Rate Of Return (ARR):

Menunjukkan persentase keuntungan neto sesudah pajak dari total investasi yang dikeluarkan.

3.5 Rumus-rumus yang digunakan :

$$1. \text{ Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{UE}}$$

$$2. \text{ Cash Inflow (Proceed)} = \text{EAT} + \text{Depresiasi}$$

$$3. \text{ Discount Factor (DF)} = \frac{1}{(1+r)^1} + \frac{1}{(1+r)^2} + \dots + \frac{1}{(1+r)^n}$$

$$4. \text{ Payback Periode}$$

* Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun sama, rumusnya :

$$\text{Payback periode} = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Proceed}} \times 1 \text{ tahun}$$

⇒ Jika payback period > umur ekonomis, Investasi ditolak

⇒ Jika payback period < umur ekonomis, Investasi diterima

* Jika proceed yang dihasilkan tiap tahun berbeda, maka rumusnya :

$$\begin{aligned}
 \text{HP} &= \text{xxx} \\
 \text{NS} &= \frac{\text{xxx}}{\text{xxx}} - \\
 \text{Investasi} &= \text{xxx} \\
 \text{Proceed th 1} &= \frac{\text{xxx}}{\text{xxx}} - \\
 \text{Sisa Investasi} &= \text{xxx} \\
 \text{Proceed th 2} &= \frac{\text{xxx}}{\text{xxx}} - \\
 \text{Sisa Investasi} &= \text{xxx}
 \end{aligned}$$

Dan seterusnya sampai investasi tidak dapat dikurangi dengan proceed tahun selanjutnya, lalu :

$$\frac{\text{Sisa Investasi}}{\text{Proceed Th.Selanjutnya}} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Net Present Value (NPV)} &= \text{PV.Proceed} - \text{PV.Outlays} \\
 \text{PV.Proceed} &= \text{Proceed} \times \text{DF} \\
 \text{PV.Outlays} &= \text{Harga perolehan (harga beli)}
 \end{aligned}$$

⇒ Jika NPV (+), Investasi diterima

⇒ Jika NPV (-), Investasi ditolak

$$6. \text{ Profitability Index} = \frac{\text{PV.Proceed}}{\text{PV.Outlays}}$$

⇒ Jika PI > 1, Investasi diterima

⇒ Jika PI < 1, Investasi ditolak

$$7. \text{ Accounting Rate Of Return} = \frac{\text{Jumlah EAT} \times 100\%}{\text{Investasi}}$$

⇒ Jika ARR > 100%, Investasi diterima

⇒ Jika ARR < 100%, Investasi ditolak

3.6 CONTOH SOAL

Perusahaan KAISHI akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 185.450.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu Rp 73.000.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 34.600.000

Tahun 2 : Rp. 35.500.000

Tahun 3 : Rp. 36.400.000

Tahun 4 : Rp. 37.300.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi} &= \frac{185.450.000 - 73.000.000}{4} \\ &= \text{Rp } 28.112.500\end{aligned}$$

Tabel Perhitungan Keuntungan(EAT) dan Cash Flow

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF	PV. Proceed
1	34.600.000	28.112.500	62.712.500	0,909	57.005.662
2	35.500.000	28.112.500	63.612.500	0,826	52.543.925
3	36.400.000	28.112.500	64.512.500	0,751	48.448.887
4	37.300.000	28.112.500	65.412.500	0,683	44.676.737
			73.000.000	0,683	49.859.000
	143.800.000				252.534.211

Payback Periode:

$$\text{HP} = 185.450.000$$

$$\begin{aligned}\text{Residu} &= 73.000.000 \\ &\underline{\hspace{1cm}} \\ &112.450.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Proceed 1} &= 62.712.500 \\ &\underline{\hspace{1cm}} \\ &49.737.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}49.737.500 \times 12 &= 9,38 \\ &\underline{\hspace{1cm}} \\ &63.612.500\end{aligned}$$

$$0,38 \times 30 \text{ hari} = 11,4 \text{ hari}$$

Jadi, lamanya pengembalian modal yang diterima oleh investor yaitu 1 tahun 9 bulan 11 hari. Dan karena lamanya pengembalian lebih cepat dari umur ekonomis maka investasi diterima.

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \frac{\text{PV. Proceed}}{\text{PV. Outlays}} \\ &= \frac{252.534.211}{185.450.000} \\ &= 1.36 > 1 \text{ (diterima)} \end{aligned}$$

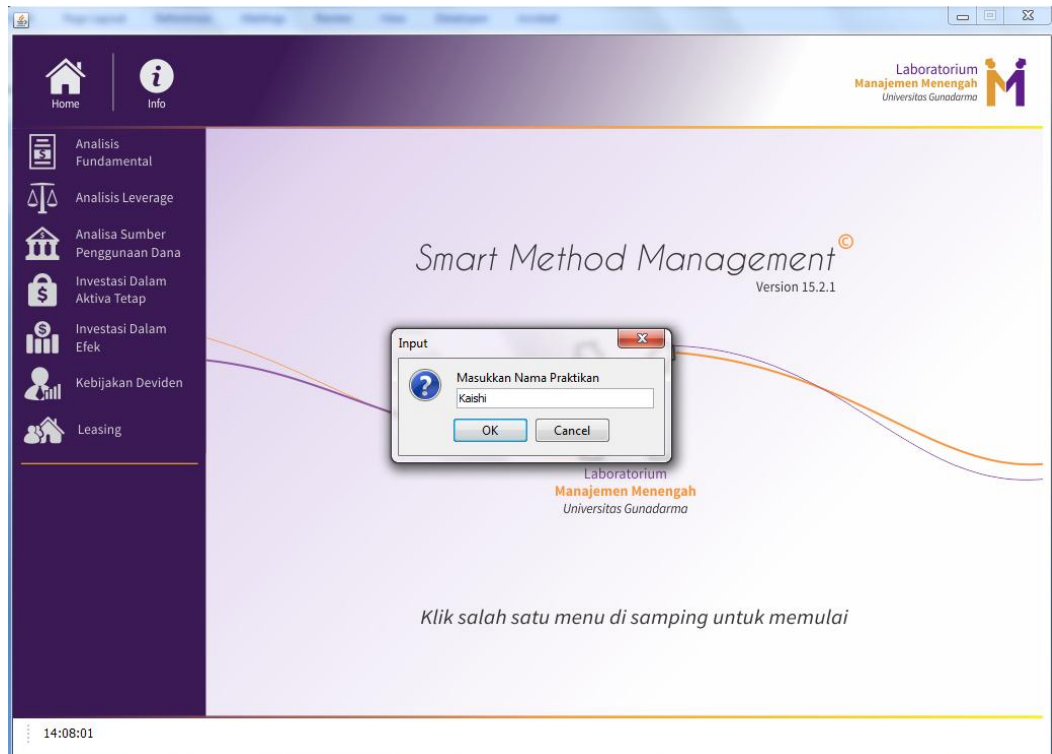
$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{\text{EAT}}{\text{PV. Outlays}} \times 100\% \\ &= \frac{143.800.000}{185.450.000} \times 100\% \\ &= 77\% < 100\% \text{ (ditolak)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= \text{PV. Proceed} - \text{PV. Outlays} \\ &= 252.534.211 - 185.450.000 \\ &= 67.084.211 \end{aligned}$$

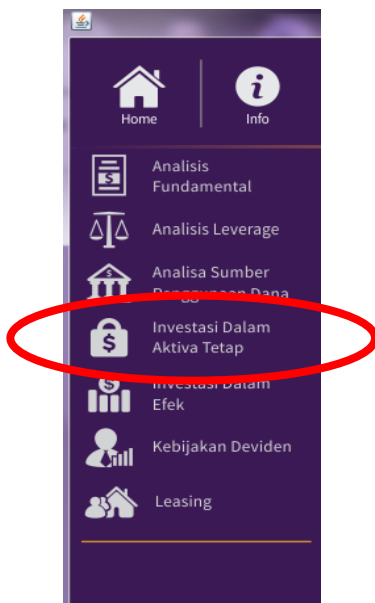
Jadi, NPV bersifat positif, maka investasi diterima perusahaan.

3.7 SOFTWARE

1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



2. Pilih Menu **Investasi dalam Aktiva Tetap**



3. Klik “**hitung**”, kemudian masukkan data yang tertera pada soal. Maka hasilnya sebagai berikut :

Home
 Info

**Laboratorium
Manajemen Menengah**
Universitas Gunadarma

Analisis Fundamental

Analisis Leverage

Analisa Sumber Penggunaan Dana

Investasi Dalam Aktiva Tetap

Investasi Dalam Efek

Kebijakan Dividen

Leasing

Harga Perolehan = Rp 185,450,000
 Nilai Residu = Rp 73,000,000
 Tingkat Bunga = 10%
 Tingkat Pendapatan Bersih:
 Tahun ke-1 : Rp 34,600,000
 Tahun ke-2 : Rp 35,500,000
 Tahun ke-3 : Rp 36,400,000
 Tahun ke-4 : Rp 37,300,000

Payback Periode:
 HP = 112,450,000

Jadi, Lama pengembalian modal yang diterima oleh investor yaitu selama :
 1 tahun 9 bulan 11 hari

FV.Proceed
 PI = -----
 FV.Outlays
 252,534,211
 = -----
 185,450,000
 = 1.36 > 1 (Diterima)

Jumlah EAT
 ARR = ----- x 100%
 FV.Outlays
 143,800,000
 = ----- x 100%
 185,450,000
 = 77% < 100% (Ditolak)

NPV = FV.Proceed - FV.Outlays
 = 252,534,211 - 185,450,000
 = 67,084,211
 Karena NPV bersifat positive maka investasi diterima perusahaan

Tahun	EAT	Depresiasi	Proceed	DF	PV.Proceed
1	34,600,000	28,112,500	62,712,500	0.909	57,005,662
2	35,500,000	28,112,500	63,612,500	0.826	52,543,925
3	36,400,000	28,112,500	64,512,500	0.751	48,448,887
4	37,300,000	28,112,500	65,412,500	0.683	44,676,737
	143,800,000		73,000,000	0.683	49,859,000
Total					252,534,211

Hitung

Edit

Reset

Tutup

Smart Method Management
Version 15.2.1

Kaishi 14:11:22

3.8 SOAL PRAKTIKUM

1. Perusahaan ASTRA akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 200.300.000 Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu 60.450.000 Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 32.120.000

Tahun 2 : Rp. 37.150.000

Tahun 3 : Rp. 31.750.540

Tahun 4 : Rp. 45.598.730

Tahun 5 : Rp. 37.700.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

- a. 2 thn 2 bln 28 hari; 1,40; 92%; 81.529.017
- b. 2 thn 5 bln 32 hari; 1,59; 87%; 91.839.236
- c. 2 thn 6 bln 17 hari; 1,43; 44%; 71.823.482
- d. 2 thn 8 bln 10 hari; 1,57; 94%; 71.939.372

2. Perusahaan BROOKLYN akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 150.570.300 Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu 31.550.000 Perusahaan juga membayar bunga 12% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 22.120.000

Tahun 2 : Rp. 15.750.000

Tahun 3 : Rp. 17.750.000

Tahun 4 : Rp. 20.320.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

- a. 2 thn 6 bln 28 hari; 1,40; 92%; 81.529.017
- b. 2 thn 5 bln 13 hari; 1,11; 50%; 17.758.845
- c. 2 thn 6 bln 28 hari; 1,40; 92%; 81.529.017
- d. 2 thn 6 bln 28 hari; 1,40; 92%; 81.529.017

3. Perusahaan LIESEL akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 178.500.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu 95.450.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 22.000.000

Tahun 2 : Rp. 20.750.000

Tahun 3 : Rp. 27.540.000

Tahun 4 : Rp. 30.750.000

Tahun 5 : Rp. 31.200.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

- a. 2 thn 4 bln 17 hari ; 1,56; 88%; 64.112.663
- b. 2 thn 8 bln 13 hari ; 1,11; 50%; 17.758.845
- c. 2 thn 1 bln 27 hari ; 1,23; 74%; 41.923.840
- d. 2 thn 6 bln 10 hari ; 1,40; 53%; 54.112.663

4. Perusahaan MAXIMUM akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 200.000.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu Rp 80.000.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 32.000.000

Tahun 2 : Rp. 35.000.000

Tahun 3 : Rp. 47.000.000

Tahun 4 : Rp. 58.000.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

- a. 2 thn 1 bln 27 hari ; 1,23; 74%; 41.923.840
- b. 1 thn 6 bln 28 hari; 1,40; 92%; 81.529.017
- c. 2 thn 4 bln 17 hari ; 1,56; 88%; 64.112.663
- d. 1 thn 10 bln 21 hari ; 1,41; 86%; 82.619.000

5. Perusahaan MORY akan melakukan investasi melalui pembelian sebuah kendaraan seharga Rp. 177.500.000. Kendaraan tersebut mempunyai umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu 93.000.000. Perusahaan juga membayar bunga 10% dengan tingkat pendapatan bersih sebagai berikut :

Tahun 1 : Rp. 24.000.000

Tahun 2 : Rp. 22.750.000

Tahun 3 : Rp. 24.500.000

Tahun 4 : Rp. 34.700.000

Tahun 5 : Rp. 31.400.000

Apakah Proyek investasi ini akan diterima jika kita menganalisa-nya dengan menggunakan metode PP, PI, ARR, dan NPV

- a. 2 thn 1 bln 4 hari; 1,26; 77%; 46.510.500
- b. 1 thn 7 bln 2 hari ; 1,41; 86%; 82.619.000
- c. 2 thn 4 bln 7 hari ; 1,56; 88%; 64.112.663
- d. 1 thn 2 bln 8 hari ; 1,47; 93%; 77.112.738

BAB IV

KEBIJAKAN DEVIDEN

Deskripsi Modul

Di dalam perusahaan, kebijakan deviden merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan pendanaan dimana laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau ditahan untuk menambah modal yang digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Jika laba ditahan perusahaan saat ini dalam jumlah besar, maka laba yang akan dibayarkan sebagai deviden kepada para pemegang saham menjadi lebih kecil.

Dalam setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya pada pemegang saham. Selama perusahaan memiliki proyek investasi dengan pengembalian melebihi yang diminta, perusahaan akan menggunakan laba untuk mendanai proyek tersebut. Jika terdapat kelebihan laba setelah digunakan untuk mendanai seluruh kesempatan investasi yang diterima, kelebihan itu akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Jika tidak ada kelebihan, maka dividen tidak akan di bagikan.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Pengertian kebijakan deviden, faktor – faktor yang mempengaruhi, serta jenis kebijakan deviden.
2. Struktur modal perusahaan jika diberlakukan kebijakan deviden.

Penjelasan Materi

4.1 PENGERTIAN

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen pada masa setelah tutup buku adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi sebagian untuk deviden dan sebagian lagi dibagi dalam laba ditahan.

Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (deviden) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan) untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Dividen adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham disebut sebagai **Dividen Payout Ratio** (perbandingan antara DPS dengan EPS).

Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang didapat apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana interen atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana interen akan semakin besar.

4.2 FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain :

- ❖ Posisi Likuiditas Perusahaan
- ❖ Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang
- ❖ Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- ❖ Pengawasan Terhadap Perusahaan
- ❖ Kemampuan Meminjam
- ❖ Tingkat Keuntungan
- ❖ Stabilitas Return
- ❖ Akses Ke pasar Modal

4.3 MACAM-MACAM KEBIJAKAN DEVIDEN

✓ Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

✓ Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

✓ **Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan**

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

✓ **Kebijakan dividen yang fleksibel**

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *dividen payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

4.4 KEBIJAKAN *STOCK DIVIDEN*

Stock dividen atau dividen saham merupakan pembayaran kepada para pemegang saham biasa berupa tambahan jumlah lembar saham. Rumus yang digunakan :

$$\text{Stock Dividen (SD)} : \% \text{ SD} * \text{Jumlah lembar saham}$$

Pemberian deviden tidak akan mengubah besarnya jumlah modal sendiri, tetapi akan mengubah komposisi dari modal sendiri perusahaan yang bersangkutan. Karena pada dasarnya pemberian stock deviden ini akan mengurangi pos laba ditahan di neraca dan akan ditambahkan ke pos modal saham.

4.5 KEBIJAKAN *STOCK SPLITS*

Merupakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah lembar saham dengan cara pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan nilai nominal saham yang lebih kecil secara proposional. Oleh karena itu dengan *stock splits* harga saham menjadi lebih murah. Rumus yang digunakan :

$$\frac{b}{a} \times \text{Jumlah lembar saham}$$

$$\frac{a}{b} \times \text{Harga nominal}$$

keterangan :

a => perbandingan terkecil

b => perbandingan terbesar

4.6 KEBIJAKAN *REVERSE SPLIT*

Kebijakan untuk menurunkan jumlah lembar saham dengan cara pengurangan jumlah lembar saham menjadi lembar yang lebih sedikit dengan penambahan harga nominal per lembar secara proposional. Rumus yang digunakan :

$\frac{a}{b} \times \text{Jumlah lembar saham}$
$\frac{b}{a} \times \text{Harga nominal}$

keterangan :

a => perbandingan terkecil

b => perbandingan terbesar

4.7 SAHAM *TREASURY*

Saham *treasury* merupakan saham milik perusahaan penerbit yang pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan tersebut. Alasan perusahaan membeli kembali sahamnya adalah :

- Untuk memperkecil pajak
- Untuk meningkatkan laba per saham dan pengembalian atas ekuitas
- Mengurangi jumlah pemegang saham
- Membentuk pasar bagi saham

Hal-hal yang perlu diingat dan diketahui:

- Saham yang diperoleh kembali tidak boleh dianggap sebagai aktiva; malahan harus dilaporkan sebagai pengurang dari total ekuitas.
- Tidak ada laba/rugi dari perolehan kembali, pelepasan kembali, atau penarikan saham yang diperoleh kembali
- Laba ditahan dapat berkurang dari transaksi perolehan kembali saham tetapi tidak pernah bertambah karena transaksi ini.

4.8 RUMUS - RUMUS YANG DIGUNAKAN

1. Stock deviden (SD) : % SD x Jumlah lembar saham
2. Saham biasa (SB) : harga nominal x (SD + jumlah lembar saham), atau
3. Saham biasa baru : SB lama + (SD x HN)
4. Agio saham (AS) : AS lama + {SD(HP-HN)} => jika nilai HP > HN
AS lama - {SD(HN-HP)} => jika nilai HP < HN

5. Laba yang ditahan : $LYD \text{ lama} - (SD \times HP)$

6. Rumus Stock Splits dan reserve splits

Keterangan : HP => harga pasar

HN => harga nominal

4.9 CONTOH SOAL :

1. Diketahui PT. DEADPOOL memiliki 15.760 lembar saham dengan harga nominal 5.676/lembar, agio saham Rp 19.621.412, Laba yang ditahan sebesar Rp 46.872.210.

Jika perusahaan melakukan :

- Stock deviden bila diketahui pertambahan jumlah lembar saham biasa baru PT. DEADPOOL sebanyak 40% dan harga pasar sebesar Rp 5.749/lembar, buatlah struktur modal baru setelah stock deviden dan berikan analisisnya.
- Stock splits “2 to 4” buatlah struktur modal baru setelah stock deviden dan berikan analisisnya.
- Reverse splits “two to eight”, buatlah struktur modal baru setelah stock deviden dan berikan analisisnya.

JAWAB :

a. Stock Deviden 40%

Stok Deviden	= 40% x 15.760	= 6.304
Saham Biasa	= 5.676 x (6.304 + 15760)	= 125.235.264
Agio Saham	= 19.621.412 + (6.304 x (5.749-5.676))	= 20.081.604
Laba Ditahan	= 46.872.210 - (6.304 x 5.749)	= 10.630.514

Struktur modal baru PT. DEADPOOL:

Saham biasa

(@5.676; 22.064 lbr) = Rp 125.235.264

Agio Saham = Rp 20.081.604

Laba ditahan = Rp 10.630.514 +

Jumlah Modal Sendiri = Rp 155.947.382

Analisa : Jika perusahaan melakukan stock deviden 41%, maka jumlah lembar saham akan bertambah sebanyak 6,462 lembar, agio saham akan bertambah menjadi Rp 89.292.000 dan laba ditahan berkurang menjadi Rp 9,722,172 dan total modal sendiri tidak berubah.

b. Stock Split 2 to 4

$$\frac{4}{2} \times 15.760 = 31.520 \text{ lembar}$$

$$\frac{2}{4} \times 5.676 = 2.838/\text{lembar}$$

Struktur modal baru:

Saham biasa

$$(@2.838; 31.520 \text{ lbr}) = \text{Rp } 89.453.760$$

$$\text{Agio Saham} = \text{Rp } 19.621.412$$

$$\text{Laba ditahan} = \text{Rp } 46.872.210 \quad +$$

$$\text{Jumlah Modal Sendiri} = \text{Rp } 155.947.382$$

Analisa : Jika perusahaan melakukan stock splits “2 to 4”, maka jumlah lembar saham akan bertambah menjadi 31.520 lembar, sedangkan nilai nominal saham akan berkurang menjadi Rp 2.838/lembar, sedangkan secara total nilai saham dan total modal, nilainya tidak akan berubah.

c. Reverse Split two to eight

$$\frac{2}{8} \times 15.760 = 3.940 \text{ lembar}$$

$$\frac{8}{2} \times 5.676 = 22.704/\text{lembar}$$

Struktur modal baru:

Saham biasa

$$(@22.704; 3.940 \text{ lbr}) = \text{Rp } 89.453.760$$

$$\text{Agio Saham} = \text{Rp } 19.621.412$$

$$\text{Laba ditahan} = \text{Rp } 46.872.210 \quad +$$

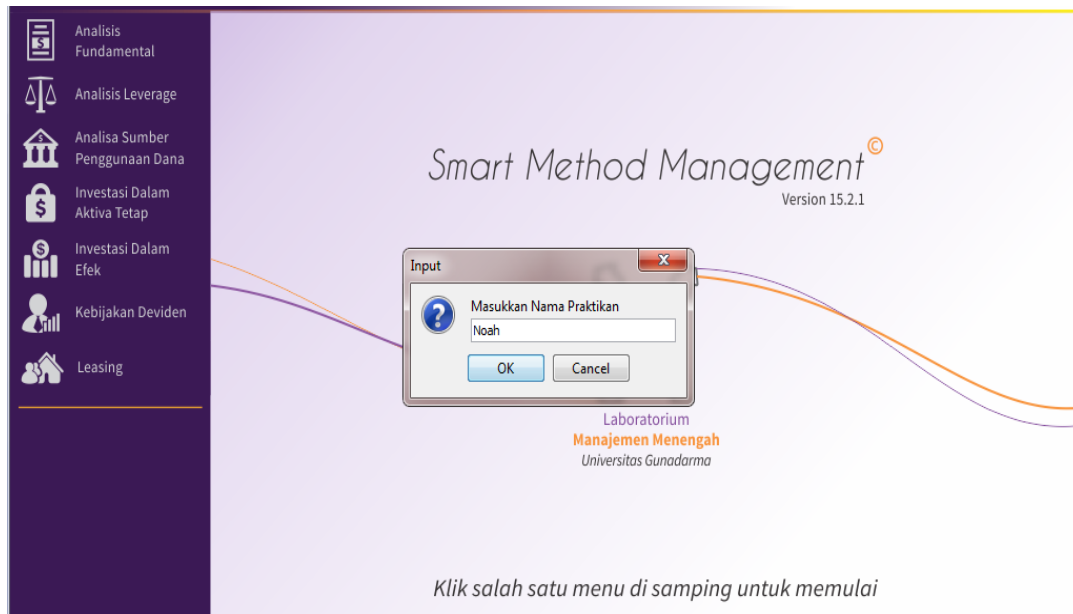
$$\text{Jumlah Modal Sendiri} = \text{Rp } 155.947.382$$

Analisa : Jika perusahaan melakukan reverse splits “two to eight”, maka jumlah lembar saham akan berkurang menjadi 3.940 lembar, sedangkan nilai nominal saham

akan bertambah menjadi Rp 22.704, sedangkan secara total nilai saham dan total modal, nilainya tidak akan berubah.

4.10 SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : Noah) lalu klik OK.



2. Pilih Kebijakan Deviden, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan stock deviden masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik hitun

Pilih	Stock Deviden
Jumlah Lembar Saham Awal	15,760
Agiio Saham (Rp)	19,621,412
Laba Ditahan (Rp)	46,872,210
Stock Deviden (%)	40
Nilai Nominal (Rp)	5,676
Harga Saham (Rp)	5,749

Stok Deviden	=	40% x 15,760	=	6,304
Saham Biasa	=	5,676 x (6,304 + 15760)	=	125,235,264
Agiio Saham	=	19,621,412 + (6,304 x (5,749-5,676))	=	20,081,604
Laba Ditahan	=	46,872,210 - (6,304 x 5,749)	=	10,630,514

Struktur modal baru:			
Saham biasa	(85,676; 22,064 lbr)	=	Rp 125,235,264
Agiio Saham		=	Rp 20,081,604
Laba ditahan		=	Rp 10,630,514
Jumlah Modal Sendiri		=	Rp 155,947,382

3. Untuk menjawab soal (b) dan (c) pilih "Stock Splits" atau "Reverse Splits", masukkan rasio Stock Splits atau Reverse Splits, kemudian klik hitung

Pilih **Stock Split**

Jumlah Lembar Saham Awal: 15,760 Agio Saham (Rp): 19,621,412

Rasio Stock Split: 2 : 4 Nilai Nominal (Rp): 5,676

Laba Ditahan (Rp): 46,872,210

$$\frac{4}{2} \times 15,760 = 31,520 \text{ lembar}$$

$$\frac{2}{4} \times 5,676 = 2,838/\text{lembar}$$

Struktur modal baru:

Saham biasa (82,838; 31,520 lbr)	= Rp	89,453,760
Agio Saham	= Rp	19,621,412
Laba ditahan	= Rp	46,872,210
Jumlah Modal Sendiri	= Rp	155,947,382

Hitung **Reset** **Tutup**

Pilih **Reverse Split**

Jumlah Lembar Saham Awal: 15,760 Agio Saham (Rp): 19,621,412

Rasio Reverse Split: 2 : 8 Nilai Nominal (Rp): 5,676

Laba Ditahan (Rp): 46,872,210

$$\frac{2}{8} \times 15,760 = 3,940 \text{ lembar}$$

$$\frac{8}{2} \times 5,676 = 22,704/\text{lembar}$$

Struktur modal baru:

Saham biasa (82,704; 3,940 lbr)	= Rp	89,453,760
Agio Saham	= Rp	19,621,412
Laba ditahan	= Rp	46,872,210
Jumlah Modal Sendiri	= Rp	155,947,382

Hitung **Reset** **Tutup**

4.11 SOAL PRAKTIKUM

1. Struktur modal PT. DEATHSTROKE adalah sebagai berikut :

Saham Biasa (@ 2.015, 12.120 lbr)	= Rp 24.421.800
Agio Saham	= Rp 12.040.000
Laba ditahan	= Rp 13.011.000 +
Jumlah modal sendiri	= Rp 49.472.800

Berapakah jumlah lembar saham jika perusahaan melakukan Stock deviden sebesar 31% dengan harga pasar Rp 3.050/lembar, Stock splits “2 to 6” dan Reverse splits “1 to 4” ...

- a. 3.030 ; 36.360 ; 3.757,2
 - b. 36.360 ; 3.757,2 ; 3.030
 - c. 3.757,2 ; 36.360 ; 3.030
 - d. 3.757,2 ; 3.030 ; 36.360
2. Struktur modal PT. BLACK ADAM adalah sebagai berikut :

Saham Biasa (@ 3.570, 9.070 lbr)	= Rp 32.379.900
Agio Saham	= Rp 25.070.080
Laba ditahan	= Rp 21.400.102 +
Jumlah modal sendiri	= Rp 78.850.082

Berapakah jumlah lembar saham jika perusahaan melakukan Stock deviden sebesar 32% dengan harga pasar Rp 5.431/lembar, Stock splits “2 to 3”, Reverse splits “2² to 3²”

- a. 4031,11 ; 2.902,4 ; 13.605
 - b. 2.902,4 ; 13.605 ; 4031,11
 - c. 13.605 ; 2.902,4 ; 4031,11
 - d. 2.902,4 ; 4031,11 ; 13.605
3. Struktur modal PT. THANOS adalah sebagai berikut :

Saham Biasa (@ 6.320, 12.320 lbr)	= Rp 77.862.400
Agio Saham	= Rp 23.725.550
Laba ditahan	= Rp 17.676.525 +
Jumlah modal sendiri	= Rp 119.264.475

Berapakah jumlah lembar saham jika perusahaan melakukan Stock deviden sebesar 27% dengan harga pasar Rp 4.320/lembar, Stock splits “3 to 2²”, Reverse splits 1 to 3”

- a. 3.326,4 ; 4.106,667 ; 16.426,667
- b. 16.426,667 ; 4.106,667 ; 3.326,4
- c. 4.106,667 ; 3.326,4 ; 16.426,667
- d. 3.326,4 ; 16.426,667 ; 4.106,667

4. Diketahui struktur modal PT. ATILLA sebagai berikut :

Saham biasa (@12.525, 7.120 lbr)	= Rp. 89.178.000
Agio saham	= Rp. 71.925.120
Laba ditahan	= <u>Rp. 87.090.340</u> +
Jumlah modal sendiri	= Rp. 248.193.460

Berapakah jumlah lembar saham jika perusahaan melakukan Stock deviden sebesar 35% dari lembar saham biasa sedangkan harga pasar Rp. 11.000/lbr, Stock splits “ one to three”, Reverse splits “ four to eight”

- a. 2.492 ; 21.360 ; 3.560
- b. 21.360 ; 3.560 ; 2.492
- c. 2.492 ; 3.560 ; 21.360
- d. 21.360 ; 2.492 ; 3.560

5. PT. GALACTUS memiliki 12.121 lembar saham dengan harga nominal 4.686/lembar, agio saham Rp 12.021.322, Laba yang ditahan sebesar Rp 30.892.305. Berapakah jumlah lembar saham jika perusahaan melakukan Stock deviden sebanyak 32% dan harga pasar sebesar Rp 4.349/lembar, Stock splits “ $\sqrt[3]{27}$ to $\sqrt{64}$ ”, Reverse splits “nine to twelve”

- a. 3.878,72 ; 32.322,67 ; 9.090,75
- b. 9.090,75 ; 32.322,67 ; 3.878,72
- c. 32.322,67 ; 9.090,75 ; 3.878,72
- d. 3.878,72 ; 9.090,75 ; 32.322,67

ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE

Deskripsi Modul

Analisis financial leverage digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang dan untuk mengukur tingkat kepekaan antara EPS terhadap perubahan EBIT perusahaan. *Leverage* adalah penggunaan dana yang diperoleh dari utang atau dengan mengeluarkan saham preferen, biaya tetap yang ditimbulkan dari penggunaan dana tersebut adalah bunga atau deviden. Bunga dan deviden saham preferen merupakan biaya tetap finansial yang harus dibayar tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. Sehingga *financial leverage* dikatakan sebagai pengungkit keuangan, dimana perusahaan membiayai kegiatannya (operasional) dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Pengertian financial leverage
2. Perhitungan dalam menganalisis leverage dengan menggunakan alat analisis indifference point.

Penjelasan Materi

1.1 Pengertian *Financial Leverage*

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Financial leverage menunjukkan perubahan laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) sebagai akibat perubahan *earning before interest and tax* (EBIT).

Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan.

Saham biasa adalah saham yang pembayarannya tidak pasti, dimana jumlah dan devidennya tidak tetap, dan pemilik saham biasa memiliki hak suara dalam RUPS.

Saham preferen adalah saham yang pembayarannya dilakukan terlebih dahulu dalam pembagian deviden, jumlahnya tetap dan telah dinyatakan sebelumnya. Namun pemilik saham preferen tidak memiliki hak suara dalam RUPS.

Untuk dapat menentukan income effect dari berbagai pertimbangan (alternative) perlu diketahui tingkat EBIT yang dapat menghasilkan EPS yang sama besar. Tingkat EBIT yang menghasilkan EPS yang sama besarnya pada berbagai perimbangan pembelanjaan (*financial mix*) dinamakan *Indifference Point* atau *Break Event Point* dalam *financial leverage*.

1.2 *Indifference Point* antara hutang dengan saham biasa

Untuk dapat mengetahui perimbangan pembelanjaan yang mana yang mempunyai *income effect* yang terbesar terhadap EPS pada setiap tingkat EBIT, maka kita harus menentukan *indifference point* terlebih dahulu. Setelah menentukan *indifference point* maka dapat diketahui pada tingkat EBIT berapa akan menghasilkan EPS pada berbagai alternatif adalah sama. Analisa *indifference point* ini sering pula disebut dengan “analisa EBIT – EPS”.

Saham Biasa versus Obligasi :

$$\frac{X (1 - t)}{S1} = \frac{(X - C) (1 - t)}{S2}$$

Keterangan :

X = EBIT pada *indifference point*

C = jumlah bunga obligasi

T = tingkat pajak perseroan

S1 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika hanya menjual saham biasa

S2 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika menjual saham biasa dan obligasi secara bersama-sama

Apabila perusahaan sebelumnya sudah mempunyai obligasi dan akan mengeluarkan obligasi baru, maka rumus perhitungan indifference point diatas diadakan penyesuaian menjadi :

$$\frac{(x - c1)(1 - t)}{S1} = \frac{(x - c2)(1 - t)}{S2}$$

Keterangan :

- X = EBIT pada tingkat indifference point
- C1 = jumlah bunga dlm rupiah yang dibayarkan dari jumlah pinjaman yang telah ada maupun yang baru
- C2 = jumlah bunga dalam rupiah yang dibayarkan baik untuk pinjaman yang telah ada maupun yang baru
- S1 = jumlah lembar saham biasa yang beredar kalau tambahan dana dipenuhi dengan hanya menjual saham baru
- S2 = jumlah lembar saham biasa yang beredar jika tambahan dana dipenuhi dengan hanya mengeluarkan obligasi baru bersama-sama dengan pengeluaran saham baru.

1.3 Contoh Soal

PT. Deadpool bergerak dibidang produksi lada hitam yang memiliki lahan sendiri seluas 2 hektar dengan Earning Before Interest and Tax sebesar Rp 13.442.390 dan pajak 35%. Perusahaan tersebut memiliki 7.414 saham biasa dengan nominal Rp 6.980 per lembar, dan obligasi 16% persen sebesar Rp 8.769.631. PT. DAHSAT kemudian merencanakan untuk melakukan perluasan usaha dengan perkiraan dana yang diperlukan sebesar Rp 17.157.680. Adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara sebagai berikut:

- a. Seluruhnya dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 6.980 /lembar
- b. Seluruhnya dari obligasi dengan bunga 23%
- c. 57% diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 6.980 /lembar dan sisanya obligasi dengan bunga 23%

Hitunglah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)!

Penyelesaian :

* Jumlah lembar saham biasa baru :

$$\text{Alternatif A} = 7.414 \text{ lembar} + (\text{Rp} 17.157.680 : \text{Rp} 6.980 / \text{lembar}) = 9.872 \text{ lembar}$$

$$\text{Alternatif B} = 7.414 \text{ lembar} + 0 = 7.414 \text{ lembar}$$

$$\text{Alternatif C} = 7.414 \text{ lbr} + (57\% (\text{Rp} 17.157.680 : \text{Rp} 6.980 / \text{lbr})) = 8.815 \text{ lembar}$$

* Nilai Bunga Obligasi baru :

$$\text{Alternatif A} = (16\% * \text{Rp} 8.769.631) + 0 = 1.403.140$$

$$\text{Alternatif B} = (16\% * \text{Rp} 8.769.631) + (23\% * \text{Rp} 17.157.680) = 5.349.406,4$$

$$\text{Alternatif C} = (16\% * \text{Rp} 8.769.631) + (43\% (23\% * \text{Rp} 17.157.680)) = 3.100.034$$

Keterangan	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
EBIT	13.442.390	13.442.390	13.442.390
Bunga Obligasi	1.403.141	5.349.407	3.100.036
EBT	12.039.249	8.092.983	10.342.354
Pajak Penghasilan	4.213.738	2.832.544	3.619.824
EAT	7.825.512	5.260.439	6.722.530
EPS	792,69	709,53	762,61

Dari tabel diatas, maka pada tingkat EBIT Rp 13.442.390 alternatif yang mempunyai efek pendapatan terbesar terhadap EPS adalah Alternatif A dimana EPS-nya sebesar Rp 792,69

$$\frac{(X - C1)(1-t)}{S1} = \frac{(X - C2)(1-t)}{S2}$$

$$\frac{(X - 1.403.141)(1-0.35)}{9.872,12} = \frac{(X - 5.349.407)(1-0.35)}{7.414}$$

$$\frac{0.65X - 912.042}{9.872,12} = \frac{0.65X - 3.477.115}{7.414}$$

$$4.819,0996X - 6.761.879.388 = 6.416,878X - 34.326.496.533,8$$

$$1.597,7783X = 27.564.617.145,8$$

$$X = \frac{27.564.617.145,8}{1.597,7783} = \text{Rp } 17.251.844$$

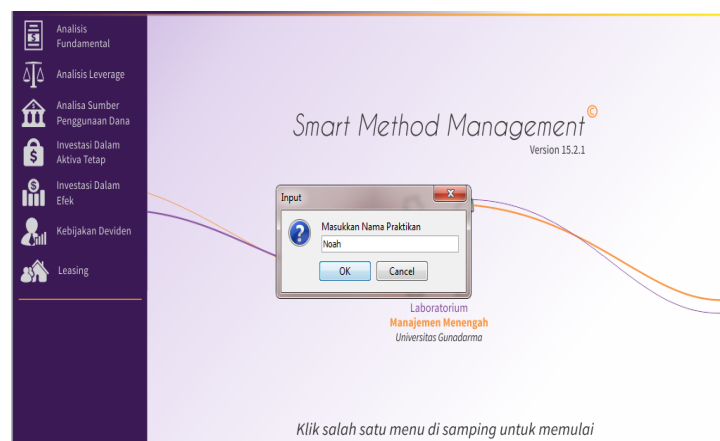
Pembuktian : (EBIT pada Indifference Point adalah Rp 17.251.844)

Keterangan	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
EBIT	17.251.844	17.251.844	17.251.844
Bunga Obligasi	1.403.141	5.349.407	3.100.036
EBT	15.848.703	11.902.437	14.151.808
Pajak Penghasilan	5.547.046	4.165.853	4.953.133
EAT	10.301.657	7.736.584	9.198.675
EPS	1.043,51	1.043,51	1.043,51

Analisis : Pada tingkat EBIT Rp 13.442.390 alternatif yang mempunyai efek pendapatan terbesar terhadap EPS adalah Alternatif A dimana EPS-nya sebesar Rp 792,69. Sedangkan *Indifference Point* terjadi pada saat tingkat EBIT Rp 17.251.844 sehingga akan menghasilkan EPS yang sama sebesar Rp 1.043,51

1.4 Software

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : Noah) lalu klik OK.



2. Pilih Analisis Financial Leverage, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Dan masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik hitung.

Analisis Fundamental

Analisis Leverage

Analisa Sumber Penggunaan Dana

Investasi Dalam Aktiva Tetap

Investasi Dalam Efek

Kebijakan Deviden

Leasing

Jumlah Lembar Saham

7,414

- Proporsi Obligasi Baru (%)

43

Nilai Nominal Saham (Rp)

6,980

- Bunga Obligasi Baru (%)

23

Jumlah Obligasi (Rp)

8,769,631

EBIT (Rp)

13,442,390

Bunga Obligasi (%)

16

Persentasi Pajak Perusahaan (%)

35

Dana yang dibutuhkan (Rp)

17,157,680

Alternatif A (Saham Biasa 100%)

- Harga saham Baru (Rp)

6,980

Alternatif B (Obligasi 100%)

- Bunga Obligasi Baru (%)

23

Alternatif C (Kombinasi)

- Proporsi Saham Baru (%)

57

- Harga Saham Baru (Rp)

6,980

9872.12

7414.0

0.65x - 912042.0

0.65x - 3477115.0

9872.12

7414.0

4819.0996x - 6.76188E700

= 6416.878x - 3.43264992E800

1597.7783x

= 2.75646208E800

x

= 2.75646208E800 / 1597.7783

x

= Rp 17,251,844 =>EBIT

Keterangan	Alternatif A Saham Biasa 100%	Alternatif B Obligasi 100%	Alternatif C Obligasi & Saham Biasa
EBIT	Rp 13,442,390	Rp 13,442,390	Rp 13,442,390
Bunga Obligasi	Rp 1,403,141	Rp 5,349,407	Rp 3,100,036
EBT	Rp 12,039,249	Rp 8,092,983	Rp 10,342,354
Pajak Penghasilan	Rp 4,213,738	Rp 2,832,544	Rp 3,619,824
EAT	Rp 7,825,512	Rp 5,260,439	Rp 6,722,530
EPS=EAT/Jml lbr saham biasa	Rp 792.69	Rp 709.53	Rp 762.61

Analisis Fundamental

Analisis Leverage

Analisa Sumber Penggunaan Dana

Investasi Dalam Aktiva Tetap

Investasi Dalam Efek

Kebijakan Deviden

Leasing

Jumlah Lembar Saham

7,414

- Proporsi Obligasi Baru (%)

43

Nilai Nominal Saham (Rp)

6,980

- Bunga Obligasi Baru (%)

23

Jumlah Obligasi (Rp)

8,769,631

EBIT (Rp)

13,442,390

Bunga Obligasi (%)

16

Persentasi Pajak Perusahaan (%)

35

Dana yang dibutuhkan (Rp)

17,157,680

Alternatif A (Saham Biasa 100%)

- Harga saham Baru (Rp)

6,980

Alternatif B (Obligasi 100%)

- Bunga Obligasi Baru (%)

23

Alternatif C (Kombinasi)

- Proporsi Saham Baru (%)

57

- Harga Saham Baru (Rp)

6,980

9872.12

7414.0

0.65x - 912042.0

0.65x - 3477115.0

9872.12

7414.0

4819.0996x - 6.76188E700

= 6416.878x - 3.43264992E800

1597.7783x

= 2.75646208E800

x

= 2.75646208E800 / 1597.7783

x

= Rp 17,251,844 =>EBIT

Keterangan	Alternatif A Saham Biasa 100%	Alternatif B Obligasi 100%	Alternatif C Obligasi & Saham Biasa
EBIT (Pembuktian)	Rp 17,251,844	Rp 17,251,844	Rp 17,251,844
Bunga Obligasi	Rp 1,403,141	Rp 5,349,407	Rp 3,100,036
EBT	Rp 15,848,703	Rp 11,902,437	Rp 14,151,808
Pajak Penghasilan	Rp 5,547,046	Rp 4,165,853	Rp 4,953,133
EAT	Rp 10,301,657	Rp 7,736,584	Rp 9,198,675
EPS=EAT/Jml lbr saham biasa	Rp 1043.51	Rp 1043.51	Rp 1043.51

1.5 Soal Praktikum

1. Perusahaan En Sabah Nur adalah sebuah perusahaan yang memproduksi matras, memiliki 3.445 lembar saham biasa dengan nominal Rp 6.975 per lembar. Perusahaan En Sabah Nur memiliki obligasi 21% sebesar Rp 10.123.134. Perusahaan tersebut merencanakan untuk melakukan perluasan usaha dengan perkiraan dana yang diperlukan sebesar Rp 27.767.768, EBIT Rp 9.987.000 dan pajak 31 %. Adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara sebagai berikut:

- Seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 6.975/lembar
- Seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga 26%
- 38% diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 6.975/lembar dan sisanya obligasi dengan bunga 26%

Berapakah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)....

- a. 14.592.988
- b. 15.592.988
- c. 16.592.988
- d. 17.592.988

2. Shiro Corporation memiliki 13.713 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp.5.120/lembar dan $\frac{18}{2}\%$ obligasi sebesar Rp. 13.768.432 . Perusahaan merencanakan untuk mengadakan perluasan usaha. Di perlukan dana sebesar Rp. 21.567.890 . Sedangkan perusahaan memperoleh EBIT dan pajak masing-masing sebesar Rp15.178.600 dan 28%. Adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara sebagai berikut :

- Seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp. 5.120/lembar
- Seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga $\sqrt{144}\%$
- 54% di peroleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp. 5.120/lembar dan sisanya dari obligasi dengan bunga $\sqrt{144}\%$

Berapakah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)....

- a. 12.252.580
- b. 13.252.580
- c. 14.252.580

d. 15.252.580

3. Perusahaan Green Arrow memiliki 7.556 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.341/ lembar dan 13% obligasi sebesar Rp 6.970.521. Perusahaan merencanakan untuk mengadakan perluasan usaha. Untuk itu diperlukan dana sebesar Rp 5.659.000. adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dngan tiga cara sebagai berikut :

- seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.341 / lembar
- seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga 17%
- 49% diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.341/ lembar dan 51% dari obligasi dengan bunga 17%

Perusahaan memperoleh EBIT dan pajak masing-masing sebesar Rp 5.789.000 dan 47%. Berapakah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)....

- a. 4.159.781
- b. 5.159.781
- c. 6.159.781
- d. 7.159.781

4. Perusahaan Ball Phytton memiliki 7.987 saham biasa dengan nilai nominal Rp 7.456/ lembar dan 16% obligasi sebesar Rp 13.956.897. Perusahaan merencanakan untuk mengadakan perluasan usaha. Untuk itu diperlukan dana sebesar Rp 45.598.521 adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dngan tiga cara sebagai berikut :

- seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 7.456/ lembar
- seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga $\sqrt{441}\%$
- 45% diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 7.456/ lembar dan sisanya dari obligasi dengan bunga $\sqrt{441}\%$

Perusahaan memperoleh EBIT dan pajak masing-masing sebesar Rp 17.887.910 dan 43%. Berapakah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)....

- a. 20.314.518
- b. 21.314.518
- c. 22.314.518
- d. 24.314.518

5. Perusahaan Android memiliki 12.317 saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.312/ lembar dan 12% obligasi sebesar Rp 9.998.097. Perusahaan merencanakan untuk mengadakan perluasan usaha. Untuk itu diperlukan dana sebesar Rp 23.767.441 adapun tambahan dana tersebut dapat diperoleh dngan tiga cara sebagai berikut :
- seluruhnya diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.312/ lembar
 - seluruhnya diperoleh dari obligasi dengan bunga $\sqrt{196}\%$
 - 43% diperoleh dari saham biasa dengan nilai nominal Rp 3.312 / lembar dan sisanya dari obligasi dengan bunga $\sqrt{196}\%$

Perusahaan memperoleh EBIT dan pajak masing-masing sebesar Rp 15.712.670 dan 34%. Berapakah tingkat EBIT yang akan menghasilkan EPS sama besar (*indifference point*)....

- a. 9.238.361
- b. 10.238.361
- c. 11.238.361
- d. 12.238.361

LEASING (SEWA GUNA USAHA)

Deskripsi modul

Untuk menjalankan suatu usaha maka kita memerlukan modal yang tidak sedikit. Apalagi kita juga membutuhkan barang-barang modal untuk menjalankan suatu usaha tersebut, agar kita dapat menjalankan suatu usaha dengan lancar maka kita membutuhkan suatu lembaga untuk memperoleh suatu dana usaha, lembaga ini dinamakan leasing.

Leasing atau sewa-guna-usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama. Dengan melakukan leasing perusahaan dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli untuk dapat langsung digunakan berproduksi, yang dapat diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak lessor.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami dan menentukan keputusan apa yang akan diambil untuk perolehan aktivitya . Apakah sebaiknya aktiva tersebut baik diperoleh dengan cara leasing, dibeli atau bahkan lebih baik ditolak .

Penjelasan Materi

6.1 Pengertian Leasing

Kegiatan Sewa Guna Usaha atau yang lebih dikenal **Leasing** adalah suatu penetapan yang memberikan kepada suatu perusahaan untuk menggunakan dan mengendalikan aktiva-aktiva tanpa menerima hak atas aktiva-aktiva tersebut. Aktiva tersebut merupakan barang modal.

Leasing juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi.

Pengertian leasing juga secara umum dapat didefinisikan sebagai perjanjian antara lessor (perusahaan leasing) dengan lessee (nasabah) dimana pihak lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu.

6.2 Jenis-jenis Leasing

1. *Operating Lease*

Suatu operasi lease tidak menyatakan adanya kewajiban jangka panjang baik bagi lessor maupun lessee dan biasanya boleh dibatalkan oleh pemilik atau pengguna aktiva setelah pemberitahuan ketetapan umum (memiliki hak opsi). I.B.M (International Business Machines) adalah salah satu pioneer dari “Operating leases contract”. Computer, mobil dan truck adalah bentuk-bentuk aktiva atau perlengkapan yang banyak di-lease-kan atas dasar kontak tertentu.

2. *Financial Lease*

Merupakan suatu lease jangka panjang atas aktiva-aktiva tetap yang tidak boleh dibatalkan oleh kedua belah pihak. Sebagai sumber dana, financial lease pada dasarnya adalah suatu jenis yang sama dari alternative pembelanjaan utang jangka panjang. Financial Lease terbagi 2 yaitu :

- ✓ *Direct Finance Lease* : Jika pihak lease pada waktu sebelumnya belum memiliki barang modal yang dijadikan obyek leasing tersebut.
- ✓ *Sale and Lease Back* : Pihak lease yang sebelumnya telah memiliki barang modal tertentu, menjual barang tersebut kepada lessor. Suatu operasi lease dimana perusahaan yang memiliki aktiva seperti tanah, bangunan, dan peralatan pabrik menjual aktiva tersebut ke perusahaan lain dan sekaligus menyewa kembali aktiva tersebut untuk periode tertentu. Manfaat *Sale and Leaseback* ini adalah penjual atau *Lessee* menerima pembayaran segera sebagai tambahan dana yang dapat diinvestasikan ke investasi lain; dan bersamaan dengan itu *Lessee* masih menggunakan aktiva yang dijualnya selama jangka waktu perjanjian leasing.

6.3 Pihak-pihak yang terlibat dalam Leasing

1. Lessor (pemilik aktiva)

Merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang modal. Contohnya adalah Adira, SOF(Summit Oto Finance), dan FIF (Federal International Finance-Honda)

2. Lessee (pemakai aktiva)

Nasabah yang mengajukan permohonan leasing kepada lessor untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.

3. Supplier

Pedagang yang menyediakan barang yang akan dileasingkan sesuai perjanjian antara lessor dengan lessee dan dalam hal ini supplier juga dapat bertindak sebagai lessor

4. Asuransi

Merupakan perusahaan yang akan menanggung resiko terhadap perjanjian antara lessor dengan lessee. Contoh : ACA Asuransi dan Asuransi Sinarmas.

6.4 Sumber Dana Leasing

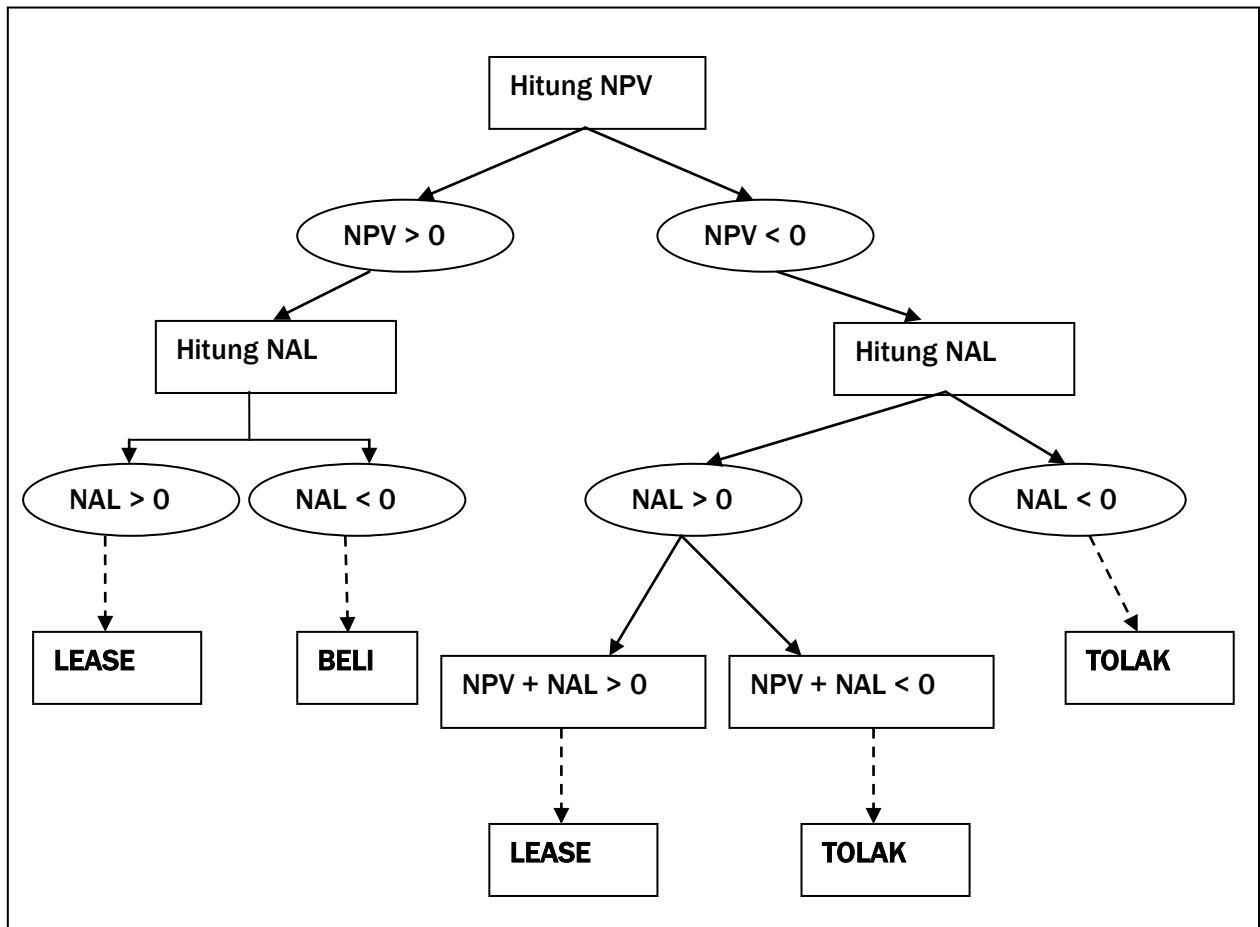
1. Modal disetor
2. Laba Ditahan
3. Depresiasi
4. Lembaga Keuangan dan Perusahaan Leasing khusus menyediakan dana untuk leasing.

6.5 Manfaat Leasing

1. Menghemat modal
2. Sangat luwes
3. Sebagai sumber dana
4. Menguntungkan cash-flow
5. Menciptakan keuntungan dari pengaruh inflasi
6. Sarana kredit jangka menengah dan panjang
7. Dokumentasi sederhana

6.6 KEPUTUSAN MEMBELI ATAU LEASING

Dari sudut pandang lessee, keputusan untuk membeli dengan dana dari hutang atau leasing suatu aktiva diambil setelah melakukan analisa sebagai berikut :



Keterangan :

LANGKAH 1

Menghitung NPV (Net Present Value) aktiva. NPV dihitung dengan mempresent-valuekan seluruh arus kas masuk kemudian diselisihkan dengan present value arus kas keluar. Pada perhitungan NPV, kita gunakan biaya modal sebagai tingkat diskonto.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CIF_t}{(1+k)^t} - COF$$

Dimana : CIF_t = Cash Inflow pada waktu t yang dihasilkan proyek

k = Biaya Modal

COF = Initial Cash Outflow (diasumsikan terjadi sekarang)

n = Usia aktiva

LANGKAH 2

Menghitung NAL (Net Advantage to Leasing). NAL adalah penghematan biaya yang timbul karena kita memilih alternative leasing daripada membeli active tersebut.

$$\text{NAL} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Ot} (1-T) - \text{Rt} (1-T) - \text{T.Dt}}{(1 + \text{rb})^t} - \frac{\text{Vn} (1-T)}{(1 + \text{rb})^n} + \text{COF}$$

Dimana :

Ot = Operating Cash Outflow pada waktu t yang terjadi hanya jika aktiva dibeli (tidak leasing). Biasanya terdiri dari Biaya Perawatan dan Asuransi yang pada kontrak lease akan dibayar oleh lessor.

Rt = Leasing payment tahunan pada waktu t

T = Tingkat pajak pada penghasilan perusahaan

Dt = Biaya depresiasi aktiva pada waktu t

Vn = Nilai sisa setelah pajak (Salvage Value After Tax) pada waktu n

COF = Harga pembelian aktiva, yang tidak dibayar lessee jika ia mengeluarkan leasing

Rb = Biaya hutang setelah pajak

$$\text{Rb} = \text{kd} (1 - \text{T}) \rightarrow \text{kd} = \text{biaya hutang sebelum pajak}$$

LANGKAH 3

Membuat keputusan. Dimana :

- ⊗ Jika $NPV > 0$ dan $NAL > 0$, maka Aktiva dapat diperoleh melalui **LEASING**.
- ⊗ Jika $NPV > 0$, namun $NAL < 0$, maka Aktiva dapat diperoleh dengan cara **MEMBELI**.
- ⊗ Jika $NPV < 0$ dan $NAL > 0$, jangan dulu menolak aktiva tersebut sebab akan timbul :

✓ $NPV + NAL > 0$, maka Aktiva dapat diterima tapi harus diperoleh dengan cara **LEASING**

✓ $NPV + NAL < 0$, maka Aktiva atau proyek harus **DITOLAK**.

☒ Jika $NPV < 0$ dan $NAL < 0$, maka Aktiva atau proyek tersebut **DITOLAK**.

6.7 Contoh Soal :

Jika sebuah bangunan yang ingin dibeli oleh PT. JONATHAN untuk pelebaran proyeknya berharga Rp. 215.500.000. Bangunan tersebut didepresiasi 6 tahun untuk pembayaran pajaknya tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli atau dengan leasing. Jika nilai residu setelah pajak pada tahun ke-6 sebesar Rp. 23.456.000, bangunan tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 56.321.000 per tahun. Biaya pemeliharaan bangunan tersebut Rp. 20.210.000 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 42.818.000 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 18%. Tentukan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 50% dan biaya modal perusahaan 30%?

Jawaban :

Langkah 1

$$\begin{aligned} NPV &= \frac{56.321.000}{(1+0.3)^1} + \frac{56.321.000}{(1+0.3)^2} + \frac{56.321.000}{(1+0.3)^3} + \frac{56.321.000}{(1+0.3)^4} + \frac{56.321.000}{(1+0.3)^5} \\ &\quad + \frac{56.321.000}{(1+0.3)^6} - 215.500.000 \\ &= 43.323.846,15 + 33.326.035,5 + 25.635.411,93 + 19.719.547,63 + \\ &\quad 15.168.882,8 + 11.668.371,38 - 215.500.000 \\ &= 148.842.095,4 - 215.500.000 \\ &= -66.657.904,6 < 0 \end{aligned}$$

Langkah 2

$$Ot (1 - T) = 20.210.000 (1 - 0,5) = 10.105.000$$

$$Rt (1 - T) = 42.818.000 (1 - 0,5) = 21.409.000$$

$$Dt (T) = 35.916.666,67 (0,5) = 17.958.333,33$$

$$Vn (1 - T) = 23.456.000 (1 - 0,5) = 11.728.000$$

$$Kd (1 - T) = 0,18 (1 - 0,5) = 0.09$$

Tahun	Ot (1 - T)	-Rt (1 - T)	-Dt (T)	Jumlah
1	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33
2	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33
3	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33
4	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33
5	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33
6	10.105.000	-21.409.000	-17.958.333,33	- 29.262.333,33

$$NAL = \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^1} + \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^2} + \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^3} + \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^4} + \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^5} + \frac{-29.262.333,33}{(1+0.09)^6} - \frac{11.728.000}{(1+0.09)^6} + 215.500.000$$

$$= -26.846.177,37 - 24.629.520,52 - 22.595.890,39 - 20.730.174,67 - 19.018.508,87 - 17.448.173,27 - 6.993.023,21 + 215.500.000$$

$$= -138.261.468,3 + 215.500.000$$

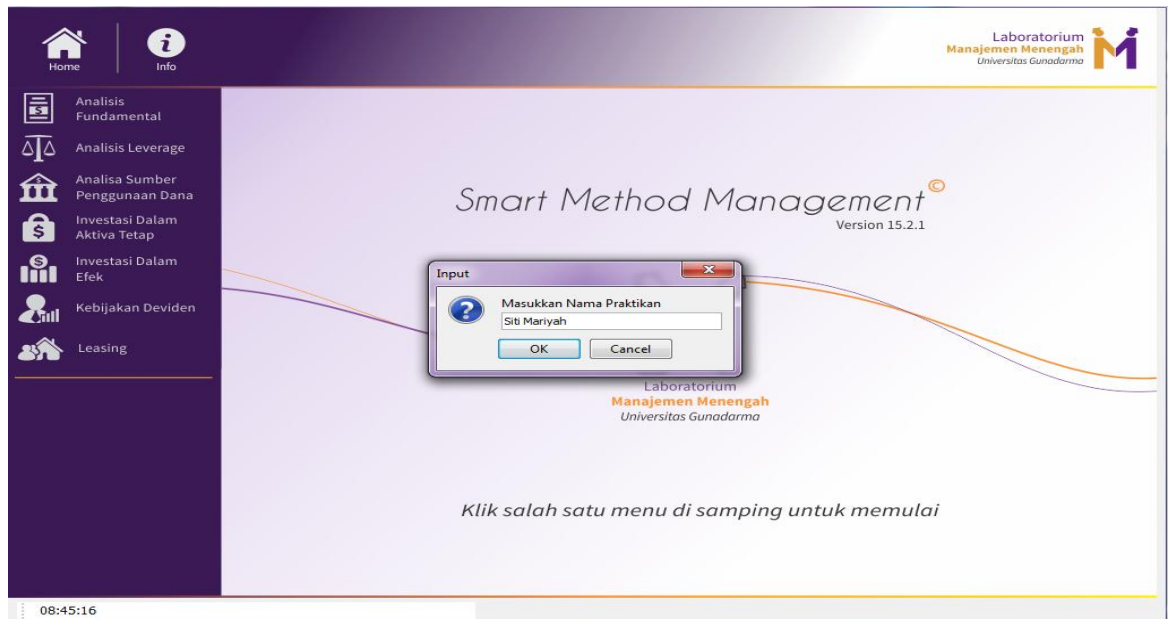
$$= 77.238.531,7 > 0$$

Kesimpulan :

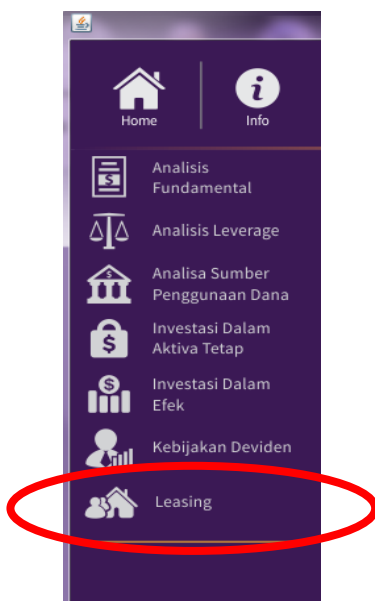
Karena NPV<0 dan NAL>0 => NPV+NAL>0, maka Proyek dapat DITERIMA dengan Aktiva diperoleh melalui LEASING

6.8 Software

1. Buka software “*Smart Method Management*”, masukkan nama praktikan lalu klik OK.



2. Pilih Menu **Leasing**



3. Isi Seluruh data dengan tepat dan benar. Maka hasilnya akan seperti berikut :

The screenshot shows a web-based financial analysis tool. On the left is a navigation menu with icons for Home, Info, Analisis Fundamental, Analisis Leverage, Analisa Sumber Penggunaan Dana, Investasi Dalam Aktiva Tetap, Investasi Dalam Efek, Kebijakan Deviden, and Leasing (which is highlighted). The main area contains input fields for the following data:

Parameter	Value
Nilai Barang yang akan Dibeli (Rp)	215,500,000
Leasing Payment Tahunan (Rp)	42,818,000
Depresiasi Selama (Tahun)	6
Pajak Penghasilan Perusahaan (%)	50
Biaya Modal Perusahaan (%)	30
Nilai Jual/Sisa pada Tahun Terakhir (Rp)	23,456,000
Arus Kas Sesudah Pajak (Rp)	56,321,000
Bunga Per-Tahun (%)	18
Biaya Operasi/Pemeliharaan (Rp)	20,210,000

Below the input fields, a summary box displays the following results:

- Nilai NPV = Rp -66.657.904,605
- Nilai NAL = Rp 77.238.533,19
- Nilai NPV+NAL = 10.580.628,59

Kesimpulan:
 Karena $NPV < 0$ dan $NAL > 0 \Rightarrow NPV + NAL > 0$, maka Proyek dapat DITERIMA dengan Aktiva diperoleh melalui LEASING

At the bottom right of the main area are three buttons: Hitung, Reset, and Tutup. The footer of the page reads "Smart Method Management" and "Versi 11.2.1".

6.9 SOAL PRAKTIKUM

- Sebuah bangunan yang ingin dibeli oleh LINDAN MANAGEMENT untuk pelebaran proyeknya berharga Rp. 165.468.200. Bangunan tersebut didepresiasi 4 tahun tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli atau dengan leasing. Jika nilai sisa setelah pajak pada tahun ke-4 sebesar Rp. 24.148.304, bangunan tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 33.680.370 per tahun. Biaya pemeliharaan bangunan tersebut Rp. 27.728.648 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 37.398.782 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 12%. Tentukan keputusan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 31% dan biaya modal perusahaan 16%?
 - $NPV = -71.224.440,78 < 0$, $NAL = 89.173.685 > 0$, maka aktiva diperoleh melalui leasing
 - $NPV = -71.224.440,78 < 0$, $NAL = 89.173.685 > 0$, Maka aktiva harus ditolak
 - $NPV = -71.224.440,78 < 0$, $NAL = 99.173.685 > 0$, maka aktiva diperoleh melalui leasing

- d. $NPV = -71.224.440,78 < 0$, $NAL = 89.173.685 > 0$, Maka $NPV+NAL=17.949.294,22 > 0$, Maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
2. Jika sebuah mesin yang ingin dibeli oleh PT. ANGRY untuk proses proyeknya berharga Rp. 21.673.878. mesin tersebut didepresiasi 3 tahun untuk pembayaran pajaknya tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli atau dengan leasing, karena rate of return perusahaan hanya 25%. Jika nilai residu setelah pajak pada tahun ke-3 sebesar Rp. 3.987.444, mesin tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 4.465.666 per tahun. Biaya pemeliharaan mesin tersebut Rp. 6.891.459 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 5.876.123 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 5%. Tentukan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 38% dan biaya modal perusahaan 11%?
- a. $NPV = -10.761.064,29 < 0$, $NAL = 13.444.597,62 > 0$, maka $NPV+NAL=2.683.533,33 > 0$, Maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
- b. $NPV = -10.761.064,29 < 0$, $NAL = 13.444.597,62 > 0$, maka aktiva harus ditolak
- c. $NPV = -10.761.064,29 < 0$, $NAL = 13.455.597,62 > 0$, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
- d. $NPV = -10.761.064,29 < 0$, $NAL = 13.444.597,62 > 0$, maka aktiva diperoleh melalui leasing
3. Jika sebuah bangunan yang ingin dibeli oleh PT. ESCAPE untuk pelebaran proyeknya berharga Rp. 300.150.460. Bangunan tersebut didepresiasi 5 tahun untuk pembayaran pajaknya tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli atau dengan leasing. Jika nilai residu setelah pajak pada tahun ke-5 sebesar Rp. 33.796.656, bangunan tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 34.041.000 per tahun. Biaya pemeliharaan bangunan tersebut Rp. 30.210.000 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 29.918.460 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 20%.

Tentukan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 50% dan biaya modal perusahaan 32%?

- a. $NPV = -220.317.331,7 < 0$, $NAL = 176.429.871,5 > 0$, maka $NPV+NAL = 43.887.460,18 > 0$, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
- b. $NPV = -220.317.331,7 < 0$, $NAL = 176.429.871,5 > 0$, maka $NPV+NAL = -43.887.460,18 > 0$, maka Aktiva atau proyek harus *DITOLAK*
- c. $NPV = -220.317.331,7 < 0$, $NAL = 176.429.871,5 > 0$, maka $NPV+NAL = 34.887.460,18 > 0$, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
- d. $NPV = -220.317.331,7 < 0$, $NAL = 176.429.871,5 > 0$, maka $NPV+NAL = -34.887.460,18 > 0$, maka Aktiva atau proyek harus *DITOLAK*

4. Untuk kelancaran proyeknya PT. PLAN membeli persediaan seharga Rp 34.648.880 dan sebuah bangunan seharga Rp. 56.940.000 untuk memperluas proyek. Aktiva tetap diasumsikan berdepresiasi 4 tahun untuk pembayaran pajaknya tanpa nilai residu dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli aktiva atau dengan leasing. Jika nilai sisa setelah pajak pada tahun ke-4 sebesar Rp. 47.496.110, aktiva tetap tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 33.464.000 per tahun. Biaya pemeliharaan sebesar Rp. 20.180.000 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 25.446.790 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 18%. Tentukan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 29% dan biaya modal perusahaan 6%?

- a. $NPV = 24.367.414,32 > 0$, $NAL = -39.729.018,71 > 0$, maka aktiva harus dapat diperoleh melalui leasing.
- b. $NPV = 24.367.414,32 > 0$, $NAL = 39.729.018,71 > 0$, maka Aktiva dapat diperoleh melalui leasing.
- c. $NPV = -24.367.414,32 > 0$, $NAL = 39.729.018,71 > 0$, maka aktiva harus dapat diperoleh melalui leasing.
- d. $NPV = 24.367.414,32 > 0$, $NAL = 39.729.018,71 > 0$, maka aktiva harus ditolak.

5. Untuk kelancaran proyeknya PT. HOLMES membeli sebuah mesin untuk proses proyeknya seharga Rp 45.684.467 dan persediaan seharga Rp. 71.645.700. Aktiva tetap diasumsikan berdepresiasi 5 tahun untuk pembayaran pajaknya tanpa nilai residu

dengan metode garis lurus. Perusahaan sedang mempertimbangkan pembeliannya apakah dengan membeli aktiva atau dengan leasing. Jika nilai sisa setelah pajak pada tahun ke-4 sebesar Rp. 20.397.450, aktiva tetap tersebut diperkirakan menghasilkan arus kas sesudah pajak Rp. 23.000.200 per tahun. Biaya pemeliharaan sebesar Rp. 11.045.100 per tahun yang dibayar oleh lessor. Jika leasing payment tahunan sebesar Rp. 16.699.798 per tahun (ditentukan oleh lessor) dan biaya bunga yang dibayarkan perusahaan jika meminjam dari Bank sebesar 15%. Tentukan apa yang harus dipilih oleh perusahaan bila pajak penghasilan perusahaan adalah 23% dan biaya modal perusahaan 20%?

- a. $NPV = -48.545.489,66 < 0$, $NAL = 72.690.231,57 > 0$, maka $NPV + NAL = 24.144.741,91 > 0$, maka aktiva harus ditolak
- b. $NPV = -50.545.489,66 < 0$, $NAL = 72.690.231,57 > 0$, maka $NPV + NAL = 24.144.741,91 > 0$, maka aktiva harus ditolak
- c. $NPV = -48.545.489,66 < 0$, $NAL = 72.690.231,57 > 0$, maka $NPV + NAL = 42.144.741,91 > 0$, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing
- d. $NPV = -48.545.489,66 < 0$, $NAL = 72.690.231,57 > 0$, maka $NPV + NAL = 24.144.741,91 > 0$, maka aktiva dapat diperoleh melalui leasing.

BAB VII

PASAR MODAL

Deskripsi Modul

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran uang dalam bentuk surat-surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun (jangka panjang). Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Tujuan Modul

Setelah menyelesaikan praktikum pada modul ini, praktikan akan memahami :

1. Definisi pasar modal dan macam – macam instrumen pasar modal
2. Dapat menentukan saham perusahaan mana yang layak atau tidak untuk dibeli

Penjelasan Materi

7.1 INSTRUMEN PASAR MODAL

Yang dimaksud dengan instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di Bursa, instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Dewasa ini instrumen yang sudah ada di pasar modal terdiri dari saham, obligasi, dan sertifikat. Sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham dan obligasi, sedangkan sertifikat diperdagangkan di luar bursa melalui bank pemerintah seperti Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara). Saham biasa (*common stock*) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham.

7.2 TEKNIK ANALISA PASAR MODAL

Secara garis besar, ada dua teknik analisa pasar modal :

- Analisa Fundamental
- Analisa Teknikal

“Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume. “

”Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator dari manajemen keuangan. ”

Proses analisis keputusan investasi berdasarkan pendekatan analisis fundamental meliputi:

- a. Mengetahui kinerja keuangan emiten melalui analisis laporan keuangan emiten, termasuk analisis laporan keuangan yang diproyeksikan ke periode yang akan datang, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan emiten melalui perbandingan internal dan eksternal.
- b. Menentukan nilai intrinsik efek emiten melalui analisis sekuritas individu, dengan membandingkan apakah harga saham per suatu emiten mispriced (*undervalue* atau *overvalue*).

Tujuan dari analisis fundamental menurut **Tandelilin (2000 : 233)** adalah untuk menentukan saham perusahaan manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*), sehingga layak dibeli serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*), sehingga menguntungkan untuk dijual.

1. Tipe Pengambilan Keputusan Dalam Analisis Fundamental (Bagi Investor / Calon Investor)

Keterangan	Hasil Perbandingan	Penilaian	Keputusan
Harga saham pasar < Nilai intrinsik	Dihargai terlalu	<i>Undervalue</i>	Dibeli (<i>Buy</i>) atau Ditahan

	rendah		(Hold)
Harga saham pasar > Nilai intrinsik	Dihargai terlalu tinggi	<i>Overvalue</i>	Dijual (<i>sell</i>)
Harga saham pasar = Nilai intrinsik	Harga seimbang	-	Ditahan (<i>Hold</i>)

2. Model Analisis Fundamental

a. Model Nilai Buku (*Book Value Model*)

Total asset ini dalam artian asset perusahaan dijual pada nilai akuntansinya setelah dikurangi dengan total liabilities dan *preferred value stock* dan dibagi dengan *outstanding shares of common stock* yang merupakan hak para pemegang saham.

Total Asset – total liability – preferred stock

$$P = \frac{\text{Total Asset} - \text{total liability} - \text{preferred stock}}{\text{Number of shares of common stocks outstanding}}$$

P : Nilai intrinsik per lembar Saham Biasa

Contoh Soal :

Nona Ria mempunyai keinginan untuk bermain dalam bidang saham. Ia sedang menganalisis kondisi intern suatu perusahaan yang bergerak di bidang retail. Perusahaan tersebut mempunyai hutang lancar dan hutang jangka panjang masing-masing Rp 45.500.000 dan Rp.35.500.000. Sementara itu, total aktiva perusahaan sebesar Rp 100.000.000 dan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 40.000 lembar saham. Berapa nilai instrinsik saham tersebut? Keputusan apa yang diambil oleh Nona Ria bila harga pasar saat ini adalah Rp 1000?

Jawab :

$$P = \frac{100.000.000 - (45.500.000 + 35.500.000) - 0}{40.000}$$

$$P = \frac{19.000.000}{40.000}$$

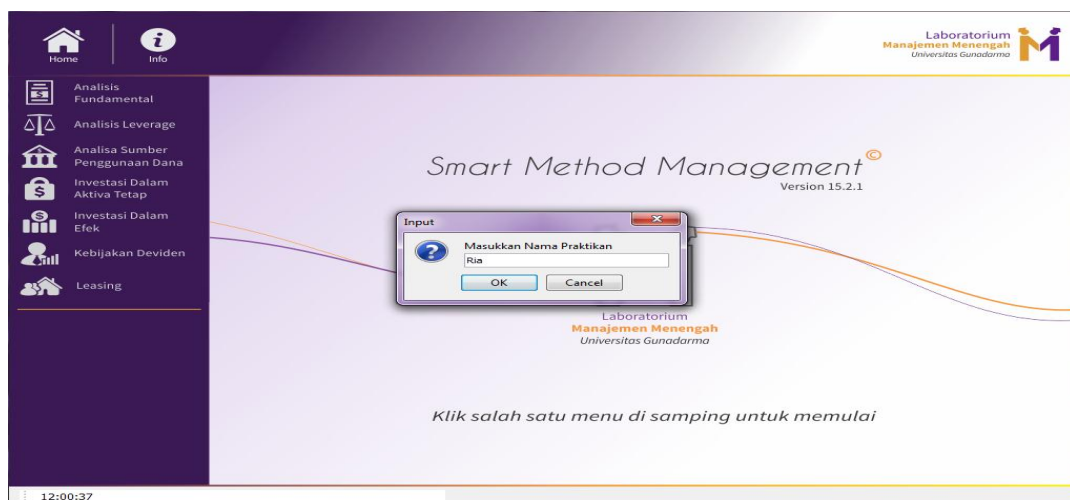
$$= \text{Rp 475 / lembar}$$

Keputusan :

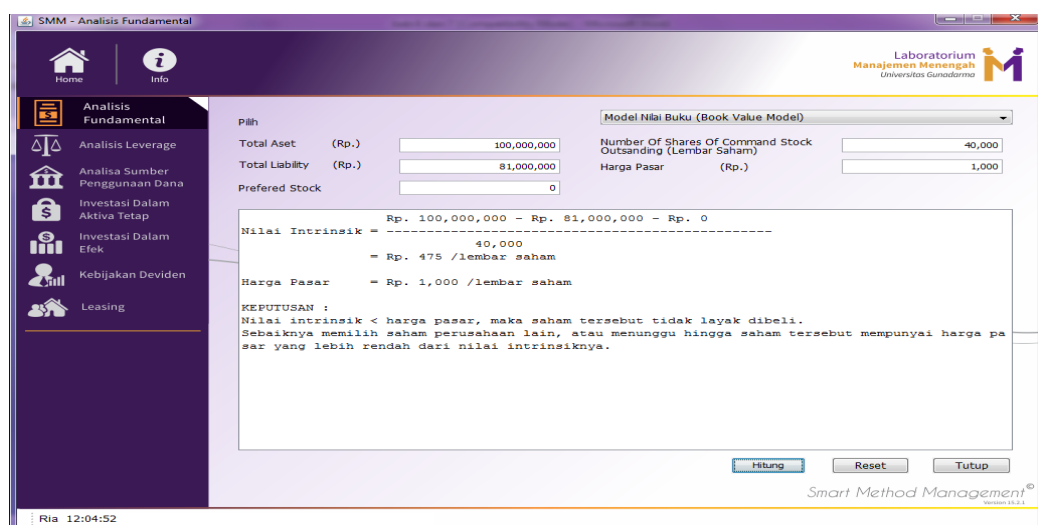
Nilai intrinsik < harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli oleh Nona Ria. Sebaiknya memilih saham perusahaan lain, atau menunggu hingga saham tersebut mempunyai harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya.

SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukkan nama praktikan, (misal : Ria) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan ‘Model Nilai Buku’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’



b. Model Nilai Likuiditas (*Liquidation Value Model*)

Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba (*capitalization of income method*) karena menggunakan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang dengan asumsi bahwa pertumbuhan devidennya konstan.

$$\begin{array}{|c|} \hline \frac{Do (1+g)}{Po = \frac{-----}{(k-g)}} \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|} \hline g = (1- \text{Payout Ratio}) * ROE \\ \hline \end{array}$$
$$\begin{array}{|c|} \hline \frac{Do (1+g)}{Ke = \frac{-----}{P}} \\ \hline \end{array}$$

Ket :

Po = nilai intrinsik saham pada periode ke 0

Do = dividen per lembar saham pada periode ke 0

g = tingkat pertumbuhan dividen

ROE =tingkat pengembalian atas modal setelah dipotong kewajiban kepada kreditor

Payout Ratio = tingkat EPS didistribusikan dalam bentuk dividen.

Ke / k = ROR (Required Rate of Return),

P = harga pasar

Contoh Soal :

Nona Afi akan melakukan suatu investasi dalam bidang pasar modal. Ia memerintahkan tim suksesnya untuk menganalisis suatu perusahaan di bidang retail, yaitu PT. Pohon Rindu. Tim suksesnya menemukan bahwa perusahaan tersebut tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan adalah sebesar 10% dan payout rasionya 25%. Perusahaan tersebut pada tahun terakhir beroperasi, mendapatkan laba sebesar Rp 12,00/lembar sahamnya. Pada bursa saham saat ini, harga saham tersebut adalah sebesar Rp 350/lembar . Berapa nilai intrinsik saham dan apa yang seharusnya dilakukan Nona Afi beserta tim suksesnya?

Jawab :

$$g = (1- \text{Payout Ratio}) * ROE$$

$$g = (1 - 0.25) * 0.1$$

$$g = 0.075 = 7,5 \%$$

$$K_e = \frac{D_0(1+g)}{P}$$

$$K_e = \frac{12 (1 + 0.075)}{350}$$

$$K_e = 0.0368 = 3,68\%$$

$$P_0 = \frac{D_0(1 + g)}{(k - g)}$$

$$P_0 = \frac{12 (1 + 7,5\%)}{(7.5\% - 3,68\%)}$$

$$P_0 = \text{Rp } 338$$

Keputusan :

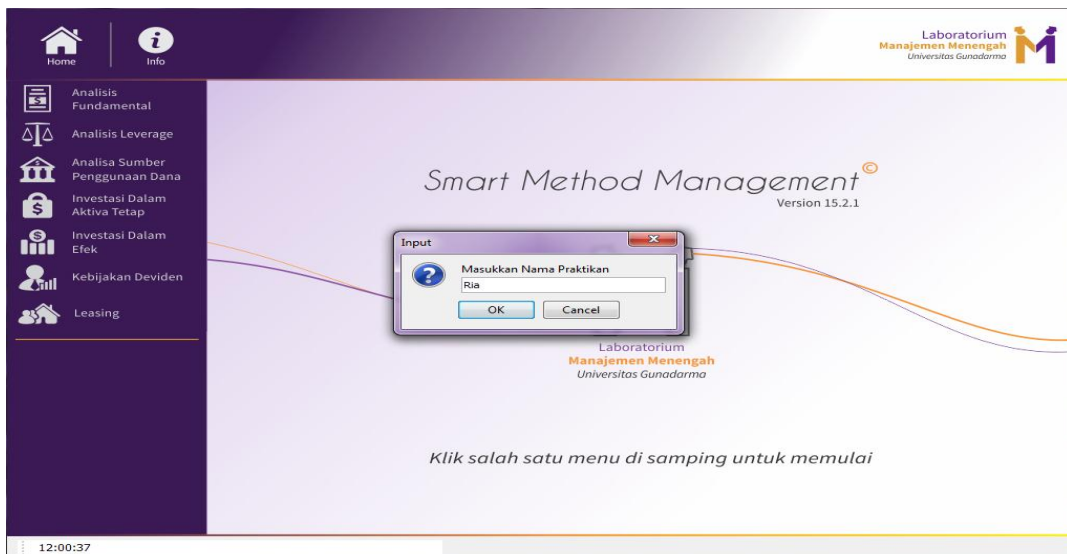
Nilai intrinsik < harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli oleh Nona Afi. Sebaiknya memilih saham perusahaan lain, atau menunggu hingga saham tersebut mempunyai harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya.

Asumsi dasar dari model ini adalah K_e harus lebih besar dari g . Jika K_e lebih kecil dari g , maka nilai intrinsik saham menjadi negatif yang merupakan nilai tidak realistis untuk suatu saham.

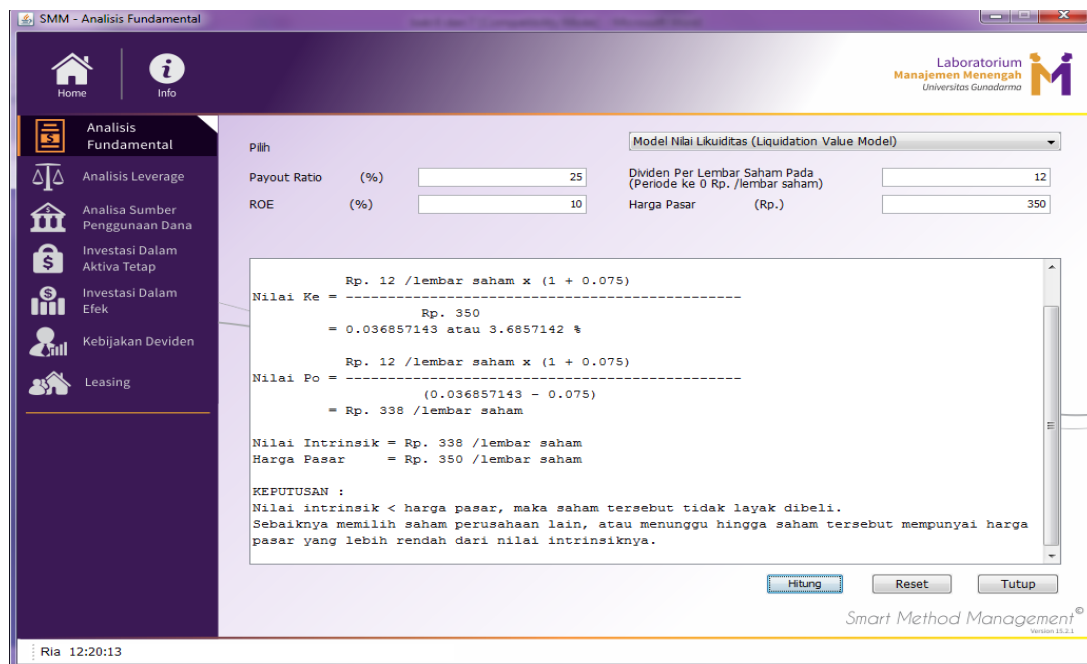
Demikian juga jika K_e sama besar dengan g , maka $(k-g)$ akan sama dengan nol dan akibatnya nilai intrinsik saham akan sangat besar sekali bernilai tak terhingga yang juga merupakan nilai tidak realistis untuk suatu saham.

SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukan nama praktikan, (misal : Ria) lalu klik OK.



2. Pilih ‘Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan ‘Model Nilai Likuiditas’ masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik ‘hitung’



c. Model Rasio Harga (Price Earning Ratio Model)

Model ini menyatakan bahwa laba perusahaan sama dengan laba rata-rata perusahaan dalam industri. Nilai saham perusahaan dihitung dengan mengalikan

antara laba per lembar saham yang diharapkan oleh perusahaan dengan rasio harga rata-rata industri / laba.

$$P = \text{PER industri} \times \text{Firm expected earning per share (EPS)}$$

Ket :

PER Industri : Per Earning Ratio yang telah ditetapkan

EPS : Earning per Share yang diharapkan

Contoh Soal :

PT. SHERLOCK merupakan perusahaan di bidang retail yang sedang berkembang pesat. Banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Irna merupakan salah satu pengusaha muda yang tertarik dengan perkembangan saham perusahaan tersebut. Untuk itu, ia mengecek langsung kondisi perusahaan tersebut, apakah memang benar perkembangannya bagus atau sebaliknya. Setelah dianalisa, ia mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengharapkan dividen bersih sebesar Rp 75,00/lembar saham pada kegiatan operasionalnya tahun ini. Sementara rasio harga rata-rata industri yang berlaku saat ini adalah Rp 30,00. Hitung nilai intrinsik dan keputusan apa yang diambil Irna sehingga tidak merugi bila diketahui harga pasar saham perusahaan tersebut saat ini adalah Rp 2.000/lembar?

Jawab :

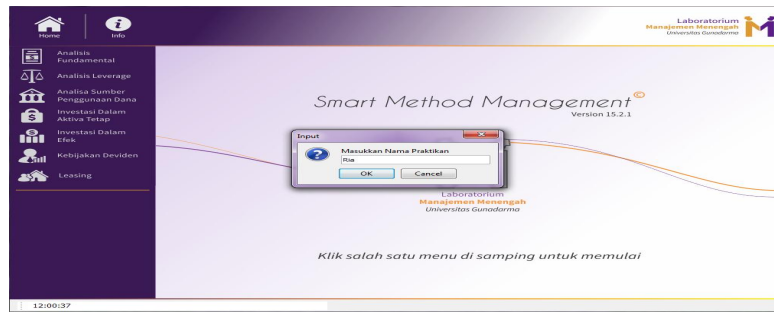
$$P = \text{Rp } 30,00 \times \text{Rp } 75,00 = \text{Rp } 2.250,00$$

Keputusan :

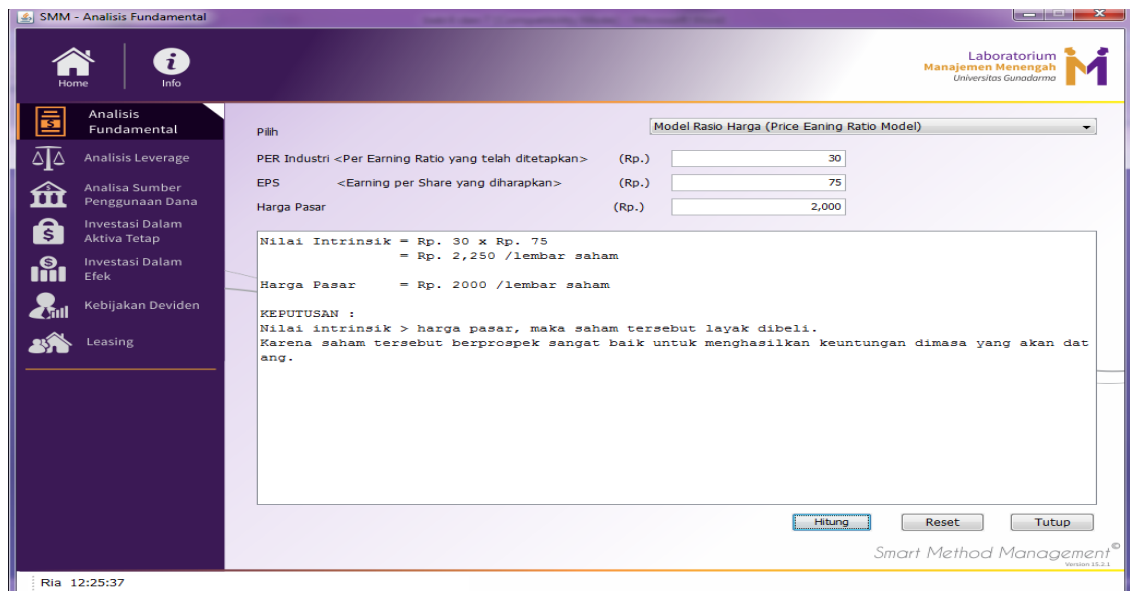
Nilai intrinsik > harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. SHERLOCK Dengan masih lebih rendahnya harga saham di pasar terhadap nilai intrinsik, maka saham tersebut sangat berprospek bagus untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

SOFTWARE

1. Buka software “Smart Methode Management”. Masukkan nama praktikan, (misal : Ria) lalu klik OK.



2. Pilih 'Analisis Fundamental, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini. Di dalam pilihan 'Model Nilai Rasio Harga' masukan data seperti yang tertera pada soal, dan klik 'hitung'



7.3 Soal Praktikum

1. PT. INTER merupakan perusahaan di bidang retail yang sedang berkembang pesat. Banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Lucy merupakan salah satu pengusaha muda yang tertarik dengan perkembangan saham perusahaan tersebut. Untuk itu, pada tahun 2016 ia mengecek langsung kondisi perusahaan tersebut, apakah memang benar perkembangannya bagus atau sebaliknya. Setelah dianalisa, ia mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengharapkan dividen bersih sebesar Rp99,00/lembar saham pada kegiatan operasionalnya tahun 2015 dan Rp 150/lembar tahun 2016. Sementara rasio harga rata-rata industri yang berlaku saat ini adalah Rp33,00 setelah sebelumnya mengalami penurunan Rp 30. Hitung nilai

intrinsic dan keputusan apa yang diambil Irna sehingga tidak merugi bila diketahui harga pasar saham perusahaan tersebut saat ini adalah Rp 3.500/lembar?

- a. Rp 4.950 / lembar, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Lucy.
- b. Rp 3.267 / lembar, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli oleh Ibu Lucy.
- c. Rp 1.382 / lembar, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Lucy.
- d. Rp 4.590 / lembar, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Lucy.

2. Ibu Raisa mempunyai keinginan untuk bermain dalam bidang saham. Ia sedang menganalisis kondisi intern suatu perusahaan yang bergerak dibidang retail. Perusahaan tersebut mempunyai hutang dagang Rp 64.701.540, hutang obligasi Rp 23.600.000, hutang wesel Rp 28.640.000. Sementara itu, total aktiva perusahaan sebesar 145% dari seluruh total liability dan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 42.100 lembar saham. Berapa nilai intrinsik saham tersebut? Keputusan apa yang diambil oleh Ibu Rosalinda bila harga pasar saat ini adalah Rp 46.873?

- a. Rp 1.800 / lembar, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli.
- b. Rp 1.249 / lembar, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.
- c. Rp 1.500 / lembar, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.
- d. Rp 1.340 / lembar, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.

3. PT. EVEREST merupakan perusahaan di bidang retail yang sedang berkembang pesat. Banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut. Raisa merupakan salah satu pengusaha muda yang tertarik dengan perkembangan saham perusahaan tersebut. Untuk itu, ia mengecek langsung kondisi perusahaan tersebut, apakah memang benar perkembangannya bagus atau sebaliknya. Setelah dianalisa, ia mengetahui bahwa perusahaan tersebut mengharapkan dividen bersih sebesar Rp 95,00/lembar saham pada kegiatan operasionalnya tahun ini. Sementara rasio harga rata-rata industri yang berlaku saat ini adalah Rp 30,00. Hitung nilai intrinsik dan

keputusan apa yang diambil Sarah sehingga tidak merugi bila diketahui harga pasar saham perusahaan tersebut saat ini adalah Rp 1.750/lembar?

- a. Rp 2.880, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. Everest
- b. Rp 2.850, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. Everest
- c. Rp 3.139, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. Everest
- d. Rp 2.825, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh PT. Everest

4. Bapak Steve mempunyai keinginan untuk bermain dalam bidang saham. Ia sedang menganalisis kondisi intern suatu perusahaan yang bergerak dibidang retail. Perusahaan tersebut mempunyai hutang lancar dan hutang jangka panjang masing – masing Rp 30.250.000 dan Rp 9.560.000. Sementara itu, total aktiva perusahaan sebesar Rp 328.200.000 dan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 187.000 lembar saham. Berapa nilai instrinsik saham tersebut ? Keputusan apa yang diambil oleh Bapak Steve bila harga pasar saat ini adalah 1.650 ?

- a. Rp 1.542, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.
- b. Rp 1.538, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli.
- c. Rp 1.583, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.
- d. Rp 1.835, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut tidak layak dibeli.

5. Ibu Suzy mempunyai keinginan untuk bermain dalam bidang saham. Ia sedang menganalisis kondisi intern suatu perusahaan yang bergerak dibidang retail. Perusahaan tersebut mempunyai hutang dagang Rp 82.273.000, hutang obligasi Rp 29.430.000, hutang wesel Rp 31.630.000. Sementara itu, total aktiva perusahaan sebesar 150% dari seluruh total liability dan jumlah saham yang diterbitkan sebanyak 49.100 lembar saham. Berapa nilai intrinsik saham tersebut? Keputusan apa yang diambil oleh Ibu Suzy bila harga pasar saat ini adalah Rp 1.300?

- a. Rp 1.559/lembar saham, nilai intrinsik $<$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Suzy.
- b. Rp 1.594/lembar saham, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Suzy.

- c. Rp 1.459/lembar saham, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Suzy.
- d. Rp 1.400/lembar saham, nilai intrinsik $>$ harga pasar, maka saham tersebut layak dibeli oleh Ibu Suzy.